

## ABSTRAK

**Amalia Aisyah R, 2016** : *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, baik itu meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Fokus penelitian adalah (a) Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016-2017 ?, (2) Sub Fokus Penelitian adalah (a) Bagaimana Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017? (b) Bagaimana Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017? (c) Bagaimana Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tentang Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, antara lain Bahwa guru melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Dalam implementasi penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan serta keterampilan telah dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya, sedangkan guru sendiri sebagai *role model* dari pendidikan tersebut. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Akan tetapi jika kita perdalam lagi maka tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada banyak faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari paparan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi generasi

yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui apakah suatu peserta didik sudah mencapai optimal sesuai dengan tujuan pendidikan atau sebaliknya maka perlu adanya penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap penting dalam proses penilaian adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini akan dijadikan guru sebagai pengukuran dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Dalam penilaian pendidikan, informasi yang dikumpulkan merupakan hasil belajar peserta didik baik yang sifatnya sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu pilar penilaiannya adalah Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan dengan apa yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini yang biasa disebut dengan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik ini merupakan hal paling mendasar yang tercantum di dalam KTSP untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana yang dinilai guru merupakan hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian autentik juga harus berpusat pada hal apa yang dilakukan oleh peserta

didik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional cenderung memilih respons yang sudah ada sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik diminta dapat menampilkan dan mengerjakan suatu tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Sehingga Penilaian yang hanya merujuk pada hasil tes akhir dilihat kurang memberikan gambaran atas keberhasilan pendidikan. Tetapi jika dilihat kenyataannya banyak guru yang masih belum menerapkan teknik penilaian autentik. Mereka merasa penilaian tersebut terlalu banyak membuang waktu dan biaya. Padahal jika guru menggunakan penilaian tradisional maka hasilnya kurang menggambarkan secara jelas yang sudah didapat peserta didik dari penilaian tersebut.

Kunandar (2013:16) menyatakan bahwa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013.

Pembaharuan kurikulum ini diharapkan pendidikan kita menjadi lebih optimal untuk output yang dihasilkan. Tetapi hal ini tidak semulus yang diharapkan, karena masih kurangnya uji coba dan sosialisasi sehingga masih banyak satuan pendidikan yang belum siap mengimplementasikannya.

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Pada kurikulum 2013 penilaian autentik mulai diperdalam lagi arah penilaiannya dengan lebih dirinci lagi dari setiap instrumen penilaiannya. Banyak guru yang masih mengeluhkan adanya kurikulum 2013 saat ini, terutama pada penilaian autentiknya. Yang menjadi penekanan dalam pelaksanaannya selama ini guru masih belum faham betul tentang



penilaian autentik, misalnya masih ada guru yang dalam melaksanakan penilaian lebih mengacu pada penilaian secara individual yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Sahlan (2007:2) menyatakan bahwa dalam penilaian harus memperhatikan tiga aspek yaitu : aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan studi awal melalui observasi dengan guru PAI di SDN Jember Lor 1, bahwa SDN Jember Lor 1 ini merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini, bahwa tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam penilaian peserta didik masih menggunakan penilaian narasi yang masih memfokuskan pada penilaian ranah kognitif saja. Sehingga masih banyak guru yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik secara menyeluruh dan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, dirumuskan beberapa fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?

2. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selain adanya rumusan masalah, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk mendeskripsikan tentang Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Untuk mendeskripsikan tentang Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

## 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan professional.

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang penilaian Autentik.
- 2) Sebagai pedoman peneliti dalam mendidik peserta didik.

### b. Bagi Lembaga IAIN

- 1) Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke lapangan.
- 2) Memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan.

### c. Bagi sekolah SDN Jember Lor 01

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan dapat menciptakan kualitas serta kuantitas yang bagus dalam dunia ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

### d. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Maksudnya adalah pelaksanaan atau penerapan terhadap Penilaian Autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Jember Lor 1.

### 2. Penilaian Autentik

Merupakan Kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

### 3. PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti

Merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar maupun menengah. Pada kurikulum sebelumnya, nama mata pelajaran ini ialah pendidikan agama islam, kemudian pada kurikulum 2013 ada penambahan yaitu Dan Budi Pekerti, sehingga menjadi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Jadi dari beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Implementasi Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun pelajaran 2016-2017 maksudnya adalah tentang penerapan guru mengenai bagaimana mengevaluasi

peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan teknik dan instrumen yang menekankan pada penilaian Autentik dalam berbagai instrument penilaian yang ada. Baik penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan serta Penilaian Kompetensi Keterampilan sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal dan keseluruhan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab hingga bab terakhir (Tim Penyusun, 2014: 51).

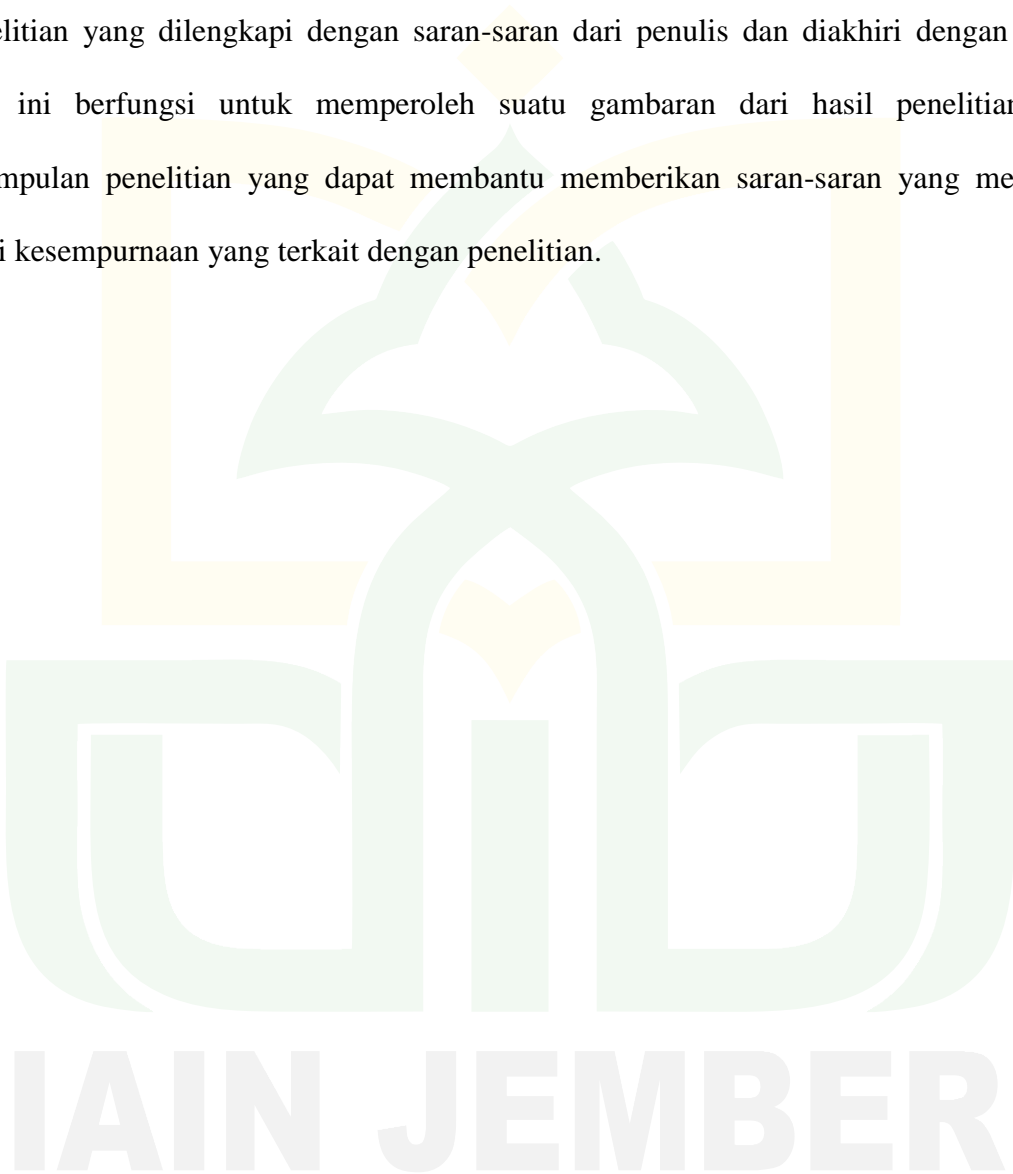
Bab Satu, pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi : latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua, akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang adanya Penilaian Autentik dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab Tiga, tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi. Baik itu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data serta tahap-tahap penelitian mulai penelitian terdahulu hingga penyusunan penulisan laporan.

Bab Empat, merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima, merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian yang dapat membantu memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini, bahwa sebelumnya penelitian ini sudah terdapat penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis mengenai penilaian pada pembelajaran, diantaranya:

1. Shofiatul Mahmudah, 2016, *Problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember*. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Fokus penelitian adalah: (a) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember? (b) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember? (c) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik kurikulum 2013 di SMAN 4 Jember? Dalam penelitian ini memperoleh hasil, Antara lain: (1) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?, faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif yaitu sulitnya guru dalam menterjemahkan atau mengangankan nilai sikap kognitif siswa dan siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan problem yang dihadapi guru pada tes tulis yaitu masih ada siswa yang mencontek. Solusinya adalah hendaknya guru lebih memahami karakteristik siswa dan keadaan siswa, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik. (2) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?, faktor yang menghambat guru dalam



pelaksanaan penilaian autentik ranah afektif adalah waktu yang sedikit, kesulitan guru dalam mengukur kejujuran siswa, dan guru tidak bisa menilai semua tampilan siswa secara langsung, terutama saat diluar sekolah. Adapun solusinya adalah hendaknya guru lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa, untuk mengetahui sikap siswa pada saat diluar sekolah hendaknya guru menghubungi wali murid. (3) bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 04 Jember?, yang menjadi faktor penghambat guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah psikomotorik adalah guru tidak bisa menilai kegiatan siswa diluar sekolah, waktu yang terlalu singkat dan kurangnya sarana-prasarana. Adapun solusinya adalah sebelum melakukan praktikum hendaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang diperlukan pada saat praktikum.

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang di bahas oleh Shofiatul Mahmudah. Bahwa dalam permasalahannya lebih menekankan tentang bagaimana problematika guru PAI dalam pelaksanaan penilaian autentik, baik ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai penilaian autentik.

2. Muhamad Faqih Irsyad, 2015, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI dan BUDI PEKERTI dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP NEGERI 18 SEMARANG Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil dari penelitian ini adalah telah menerapkan Kurikulum 2013 dan Penilaian autentik. Penerapan penilaiannya meliputi ;(1) Penilaian Kompetensi Sikap. Guru melakukan penilaian

kompetensi sikap melalui: (a) Penilaian diri, (b) Penilaian antar peserta didik, dan (c) Jurnal. (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui: (a) Penilaian lisan, (b) Penilaian tes tertulis, dan (c) Penugasan/proyek. (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Guru melakukan penilaian kompetensi Keterampilan melalui penilaian unjuk kerja. (1) Implikasi dari penerapan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa secara umum adalah perubahan perilaku menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih aktif serta kreatif dalam proses belajar mengajar. (2) Faktor yang mendukung pada penilaian autentik yaitu: (a) Guru yang berkompoten, (b) Peserta didik yang berkualitas, (c) Sekolah yang baik (unggulan), (d) Fasilitas yang memadai, dan (e) Kepala sekolah yang ramah. Faktor penghambatnya adalah (a) Penerapan yang belum siap (matang), (b) Kegiatan pelatihan yang kurang efektif dan efisien dan (c) Beban gurudan siswa bertambah karena banyaknya penilaian yang harus dilakukan.

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas oleh Muhamad Faqih Irsyad. Bahwa dalam penelitiannya lebih menekankan tentang bagaimana implikasi implementasi penilaian autentik dan faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan penilaian autentik, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan persamaannya sama penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai penilaian autentik.

## **B. Kajian Teori**

Setelah dilakukan kajian terdahulu, selanjutnya dilakukan kajian teori. Tujuannya agar memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan. Adapun yang perlu

dibahas yaitu dari penilaian Autentik, sampai pada pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1.

## **1. Penilaian Autentik**

### **a. Pengertian Penilaian Autentik**

Uno & Koni (2012:2) menyatakan bahwa penilaian (assesment) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Sedangkan penilaian autentik menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah “bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kondisi yang sesungguhnya”.

Kunandar (2014: 35-36) menyimpulkan bahwa penilaian autentik juga diartikan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya

dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dari beberapa pengertian penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai secara nyata yang telah dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang valid sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang ditetapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik.

b. Tujuan Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan mengenai penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar (2014: 70) diantaranya melacak kemajuan siswa, mengecek ketercapaian kompetensi siswa, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

1) Melacak kemajuan siswa.

Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa dengan melakukan penilaian.

Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan siswa yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

2) Mengecek ketercapaian kompetensi siswa.

Guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat

mencari tindakan tertentu bagi siswa yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu.

3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa.

Guru dapat mendeteksi kompetensi-kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu agar kompetensi dapat dikuasai siswa, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran.

4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa.

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tujuan penilaian autentik tersebut dijadikan dasar pengetahuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

c. Manfaat Penilaian Autentik

Kunandar (2014: 70) menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa manfaat, antara lain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, memberikan umpan balik bagi siswa, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sebagai umpan balik bagi guru, memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru, dan memberikan informasi kepada orang tua siswa.

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka kemajuan belajar siswa selama dan setelah proses pembelajaran dapat dideteksi sedini mungkin.
- 2) Memberikan umpan balik bagi siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai dan materi yang sudah dikuasai siswa.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan juga kesulitan yang dialami siswa, sehingga guru dapat melakukan program tindak lanjut kepada siswa.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Maksudnya yaitu dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan materi atau belum.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Maksudnya yaitu dengan melakukan

penilaian maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.

Dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa manfaat penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan belajar siswa serta sebagai umpan balik bagi siswa dan guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Manfaat penilaian autentik ini akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam daln budi pekerti.

d. Prinsip-prinsip penilaian autentik

Bahwasannya penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan komponen yang ada di dalamnya. Namun disini guru mempunyai posisi yang sentral dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran. untuk itu Penilaian autentik harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip diantaranya adalah.

- 1) Valid adalah penilaian autentik harus mengukur sebuah obyek dengan alat ukur yang sesuai atau valid. Apabila tidak ada kesesuaian maka penilaian ini tidak sah, sehingga data yang didapat bisa dikatakan data yang salah.
- 2) Mendidik adalah penilaian harus memberikan sumbangsih yang positif terhadap pencapaian pembelajaran.
- 3) Berorientasi Pada Kompetensi adalah menilai kemampuan siswa yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. dengan pijakan ini data yang didapatkan akan jelas.
- 4) Adil dan Objektif adalah penilaian harus dilakukan secara adail, tidak ada perbedaan pada setiap siswa.



- 5) Terbuka adalah penilaian harus dilakukan secara terbuka kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan baik secara langsung atau tidak langsung.
- 6) Berkesinambungan adalah penilaian harus dilakukan secara terus menerus berkesinambungan dari waktu ke waktu. Sehingga perkembangan anak dapat di pantau
- 7) Menyeluruh adalah penilaian harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif afektif, dan psikomotorik.
- 8) Bermakna adalah penilaian autentik diharapkan dapat memberikan makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu penilaian autentik harus mudah dipahami oleh semua pihak.

e. Karakteristik Penilaian Autentik.

Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Lebih terperinci karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar meliputi (Kunandar, 2014: 39-40).

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang

menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).

- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan Penilaian Autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Dapat digunakan sebagai feed back. Artinya, Penilaian Autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. *Kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, afektif, psikomotor). *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.

#### f. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

## 1) Penilaian Kompetensi Sikap

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa, dan jurnal. Selanjutnya, Kunandar (2014: 119) juga menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Selanjutnya, Kokom Komalasari (2013: 157) menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Kunandar, 2014: 119).

### a) Observasi

Kunandar (2014: 121) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan

indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Selanjutnya, Kokom Komalasari (2013: 157) menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

#### b) Penilaian Diri

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 73) menyatakan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya. Pendapat tersebut senada dengan Kunandar (2014: 134) yang menjelaskan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Sementara itu, Kokom Komalasari (2013: 167) menyatakan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya

#### c) Penilaian Teman Sejawat

Kunandar (2014: 144) menjelaskan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Adapaun instrumen yang digunakan dalam penilaian teman sebaya berupa lembar penilaian teman sebaya dalam bentuk angket atau kuesioner. Selanjutnya, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 74) juga menyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain.

#### d) Penilaian Jurnal

Kunandar (2014: 151) menjelaskan bahwa penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 74) yang

menyatakan bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa.

Sementara itu, Kokom Komalasri (2013: 157) menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah. Pendapat para ahli diatas diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa gurumelakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Sementara itu, Kunandar (2014: 173) menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung terhadap siswa menggunakan daftar pertanyaan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Tes Tulis

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Selanjutnya, Kunandar (2014: 173) menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain-lain.

Tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menuntut siswa untuk merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Siswa akan dilatih untuk mengemukakan atau mengekspresikan



gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-kata sendiri.

b) Tes Lisan

Kunandar (2014: 225) menjelaskan bahwa tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Sementara itu, Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara oral sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara oral juga. Beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tes lisan merupakan tes dimana guru dan siswa melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan).

c) Penugasan

Kunandar (2014: 231) menjelaskan bahwa penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara

individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kunandar (2014: 263) juga menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian

dokumen laporan proyek, penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen portofolio, dan penilaian produk dengan menggunakan instrument lembar penilaian produk.

Penyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi keterampilan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

a) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/praktek

Kunandar (2014: 263) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, Selanjutnya, Kokom

Komalasari (2013: 153) mengungkapkan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegaitan siswa dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.

## b) Penilaian Projek

Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian projek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Sementara itu, Kunandar (2014: 286) menjelaskan bahwa penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu. Selanjutnya, Kokom Komalasari (2013: 163) menyatakan bahwa penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian projek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

## c) Penilaian Produk

Kunandar (2014: 306) menjelaskan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013:164) yang menyatakan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas

suatu produk yang dihasilkan oleh siswa dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasil akhir.

d) Penilaian Portofolio

Kunandar (2014: 293) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kokom Komalasari (2013: 165) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, misalnya karangan, puisi, surat, gambar, hasil diskusi, hasil membaca buku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang teknik dan instrumen dalam penilaian autentik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada berbagai macam teknik/cara yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan siswa.

## **2. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa,

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan agama islam dan budi pekerti

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sangat luas dan dikatakan paling sempurna. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi tujuan ini sifatnya mutlak karena tidak untuk kepentingan di dunia saja akan tetapi untuk akherat juga. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*

Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang ada dasarnya, diantaranya berisi; Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya (Daradjat, 1992: 89-90).

Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan unsur motivasi yang intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh anak. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup serta memahami dan menghayati ajaran agama Islam secaramendalam, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dengan dirinya maupun dengan Allah SWT melalui ibadah dan hubungan dengan manusia tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya sendiri melalui pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

c. Ruang lingkup materi pelajaran PAI dan budi pekerti

Adapun Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi:

- 1) Al-Quran - Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar, dan
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 yang ada di Indonesia mempunyai 4 landasan yaitu ((Zuhairi, 1998:21-25).

1) Landasan Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2) Landasan Filosofis

Pancasila sebagai Falsafah bangsa dan Negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. Cara pandang bangsa Indonesia yang tercantum dalam rumusan pancasila menjadi pedoman dalam pengembangan kualitas bangsa Indonesia.



### 3) Landasan Religius

Landasan religius yaitu landasan yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits, adalah sebagai berikut:

Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Lafadz diatas menunjukkan adanya perintah untuk inilah dasarbahwa ajaran Islam ada perintah untuk mendidikan agama Islam. Sebagai mana juga dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

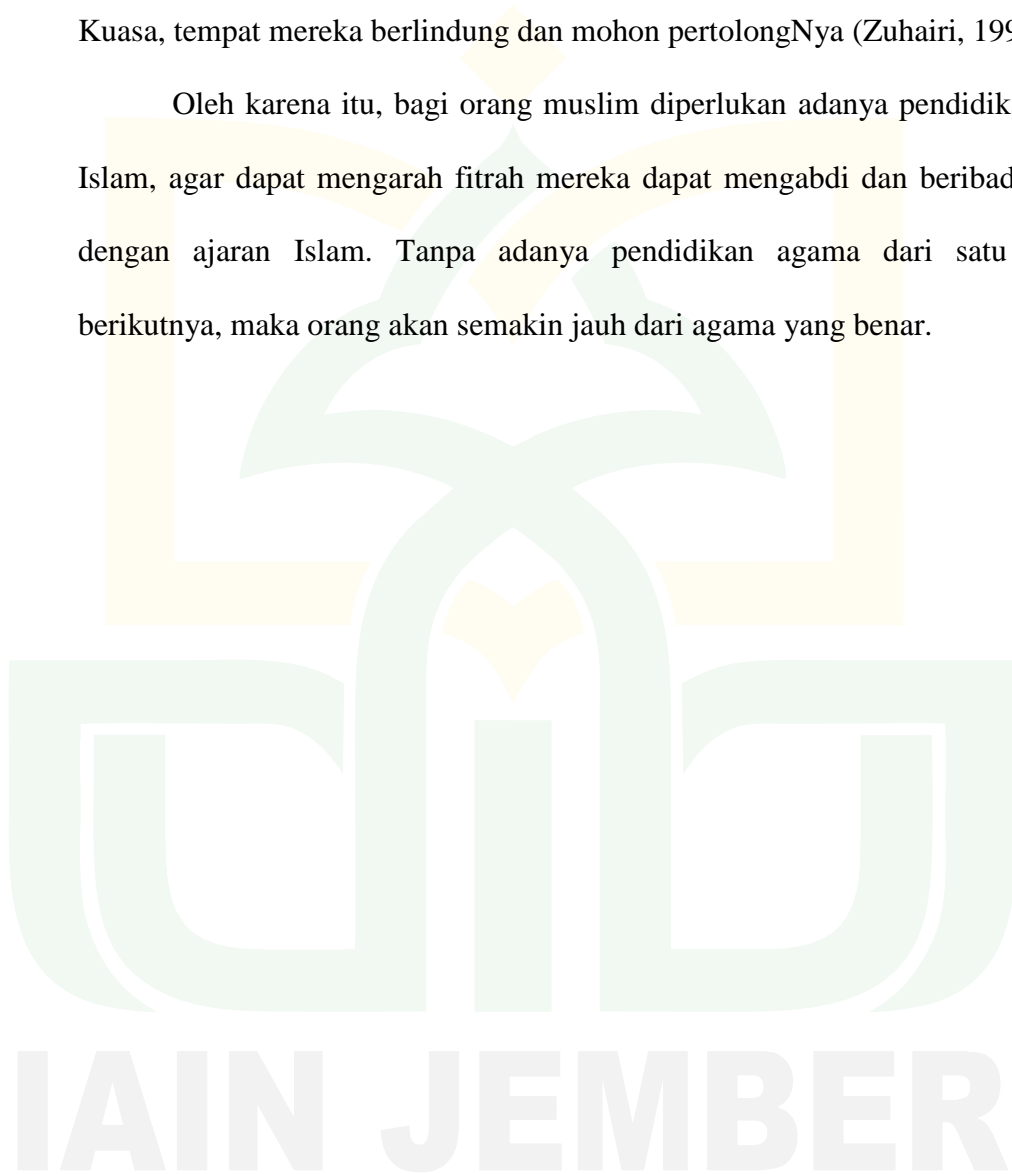
Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Dari ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran Islamdiperintahkan untuk mendidik agama, baik keluarga maupun oranglain sesuai dengan kemampuannya.

### 4) Landasan Psikologis

Pada umumnya semua manusia di dunia ini dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yakni agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan mohon pertolongNya (Zuhairi, 1998: 25).

Oleh karena itu, bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarah fitrah mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.



### 3. Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah menilai, mengevaluasi, mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam merespon daripada hanya memilih dari jawaban yang telah tersedia. Dengan begitu, peserta didik akan lebih giat lagi dalam belajar dan dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki baik itu dari segi sikap, pengetahuan serta keterampilannya di dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang prosesnya berlangsung di SDN Jember Lor 01 tahun pelajaran 2016/2017.

Terdapat instrumen proses pada penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu :

- a. Implementasi teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai. Selama proses belajar berlangsung, banyak sekali kegiatan siswa yang dapat diamati oleh guru dan kemudian diberikan penilaian terhadapnya. Tergantung tujuan awal penilaian yang hendak diperoleh guru. Salah satu hal yang dapat dinilai oleh seorang pengajar selain aspek kognitif yaitu pada aspek sikap siswa. Setiap individu memiliki berbagai macam respon terhadap kegiatan belajar yang sedang diikutinya. Penilaian sikap menjadi sangat penting, hal ini berkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar. Seorang guru dapat menilai bagaimana motivasi dan minat belajar siswa melalui sikap yang ditunjukkannya sewaktu kegiatan belajar berlangsung. Salah satunya di SDN Jember Lor 01.

pada proses teknik dan instrumen ini, guru dituntut untuk melaksanakan penilaian kompetensi sikap baik dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis (dugaan sementara), kemudian ditanyakan pendapat responden.

Pada penilaian sikap ini yang penting dikembangkan adalah sikap dan minat peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan instrumen sikap ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan definisi konseptual yang akan diukur.
- 2) Menentukan indikator.
- 3) Menulis instrumen.

Dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.

b. Implementasi teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada proses teknik dan instrumen yang dilakukan dalam implementasi penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Jember Lor 1. Pendidik dituntut untuk melaksanakan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejauh mana peserta didik dalam mendalami, menguasai, memahami sebuah pengetahuan yang didapat. Sehingga rasa ingin tahu akan tertanam didalam diri peserta didik untuk terus berkembang dan mau untuk belajar berfikir secara mendalam.

c. Implementasi teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ialah proses teknik dan instrument yang dilakukan dalam implementasi penilaian kompetensi keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada proses ini, tidak jauh berbeda dengan penilaian kompetensi sebelumnya. Hal yang penting dilakukan oleh guru demi keberhasilan peserta didik, yaitu mengevaluasi setiap aktifitas peserta didik di dalam kelas, baik dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta sehingga menjadi dorongan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan hingga penciptaan.

Pembelajaran Autentik, pendidik harus menjadi “guru Autentik”. Bahwasannya peran guru tidak hanya berpusat pada proses pembelajaran, melainkan juga memperhatikan pada penilaian. Adapun kriteria-kriteria yang pendidik harus perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Autentik seperti yang dikatakan Abdul Majid (2014:72) yaitu:

- 1) Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- 2) Bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- 3) Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- 4) Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia diluar tembok sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik ini dapat mendukung peserta didik untuk lebih berperan aktif, karena dalam penilaian autentik siswa tidak lagi menjadi obyek, akan tetapi justru menjadi subyek.

### BAGAN KERANGKA TEORI/PEMIKIRAN



IAIN JEMBER



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian ialah hal yang sangat penting.

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013: 2). Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada tahap selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu di kuantifikasi. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiono, 2013: 9).

Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 1. Adapun informan yang dimaksud di atas adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Jember Lor 1, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah yang dianggap memahami dan menguasai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu



Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 1 yang beralamat di Jln. PB. Sudirman Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: SDN Jember Lor 1 adalah SD Negeri yang telah menggunakan kurikulum 2013, terutama kaitannya dengan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin mendalami lebih jauh lagi mengenai sejauh mana Implementasi Penilaian Autentik di SDN Jember Lor 1 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Jember Lor 1, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Jember Lor 1.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi SDN Jember Lor 1, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website,

media massa dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Teknik Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2010:227). Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala dalam implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Jember Lor 1. Kedua, saat penelitian berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan dalam kaitannya dengan bentuk teknik dan instrumen pada Implementasi Penilaian Autentik.

Dengan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, akan memperoleh data-data mengenai:

- a. Kondisi Fisik SDN Jember Lor 1
- b. Sarana prasarana yang ada di SDN Jember Lor 1
- c. Pelaksanaan penerapan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

##### **2. Metode Wawancara**

Teknik wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam

kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka dan pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya (Sugiono, 2013: 233). Wawancara ini dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Jember Lor 1, Wakil Kepala Kurikulum dan kepala sekolah yang dianggap lebih memahami dengan topik penelitian ini.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SDN Jember Lor 1
  - b. Implementasi Penilaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
  - c. Implementasi Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan
  - d. Implementasi Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai data sekunder.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *credibel* (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah peneliti mencari data/dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti:

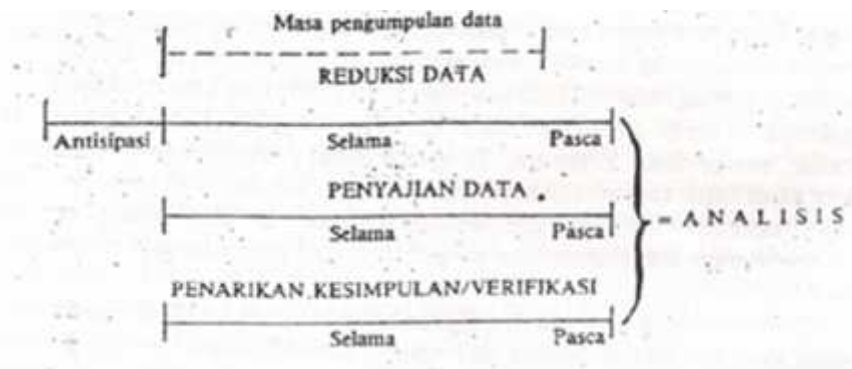
- a. Data guru SDN Jember Lor 1
- b. Data siswa-siswi SDN Jember Lor 1 pada tahun pelajaran 2016/2017
- c. Visi dan Misi SDN Jember Lor 1

- d. Struktur Organisasi SDN Jember Lor 1
- e. Dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Jember Lor 1, baik dari segi Penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan Penilaian Kompetensi Keterampilan

## **E. Analisis Data**

Seperti yang dikemukakan oleh Smith 1978 (Miles & Huberman, 1992: 1), penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai "mutu yang tak dapat disangkal". Kata-kata, khususnya bilamana disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali jauh lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan, praktisi daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka. Yang terpenting dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992: 16), menganalisis data dengan langkah-langkah yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu; reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis yang saling susul menyusul.

Secara umum Miles dan Huberman membuat gambaran seperti pada gambar berikut. Dan beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Bagan 1. Komponen-komponen analisis data (Miles dan Huberman, 1992:18)

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

*Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

*Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah Krippner dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan - kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali

kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Sugiyono (2006:273-274), menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data, dan waktu. **Pertama**, triangulasi

sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. **Kedua**, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda. Dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumen. **Ketiga**, triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan dua macam teknik triangulasi. **Pertama**, triangulasi sumber data yang berupa informasi, yang akan diteliti. **Kedua**, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berupa wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Alasan memilih triangulasi sumber karena, peneliti akan mendapatkan data-data dari berbagai informan yang berbeda-beda, baik Kepala Sekolah SDN Jember Lor 1, Waka Kurikulum dan Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Jember Lor 1. Sehingga, data-data yang diperoleh dari sumber data/informan tersebut dapat dibandingkan satu sama lainnya. Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, peneliti mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Jember Lor 1, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkannya dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Sedangkan alasan memilih



triangulasi teknik atau metode pengumpulan data karena, peneliti akan mendapatkan data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti melalui wawancara, observasi serta dokumen yang diperlukan oleh peneliti.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan (Tim Penyusun, 2012: 48). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

### **1. Tahap Pralapangan.**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SDN Jember Lor 1 terkait Implementasi Penilaian Autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

### **2. Menyusun rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, baik dimulai dari mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

### **3. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN Jember Lor 1 kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### **4. Mengurus Perizinan**

Setelah memilih tempat lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus mengur dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak SDN Jember Lor 1 kecamatan Patrang kabupaten Jember untuk mengetahui apakah mendapat izin untuk mengadakan penelitian atau tidak.

#### 5. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan documenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut diuji kredibilitas (kepercayaan) dan dianalisa, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 6. Memilih dan memanfaatkan informan

Kegiatan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Jember Lor 1, Waka Kurikulum, dan Guru PAI dan Budi Pekerti.

#### 7. Tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data di bentuk dalam karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri Jember Lor 01**

SD Negeri Jember Lor 01 berdiri tahun 1948, pecahan dari SD Diponegoro, SD Negeri Anjasmoro dan SD Negeri Damarwulan. Tahun 1968 ketiga SD tersebut diubah sesuai dengan padukuhan, yaitu:

- a. SD Negeri Diponegoro menjadi SD Negeri Pagah I
- b. SD Negeri Anjasmoro menjadi SD Negeri Pagah II
- c. SD Negeri Damarwulan menjadi SD Negeri Pagah III

Tahun 1969, SD Negeri Pagah I, II, III dipecah lagi menjadi empat sekolah yakni SD Negeri Pagah IV. Tahun 1980 keempat SD tersebut diubah lagi namanya disesuaikan dengan kelurahannya, maka menjadi:

- a. SD Pagah I menjadi SD Jember Lor III
- b. SD Pagah II menjadi SD Jember Lor IV
- c. SD Pagah III menjadi SD Jember Lor V
- d. SD Pagah IV menjadi SD Jember Lor VI

Pada tahun 1984 SD Negeri Jember Lor I dan II yang menempati SMP Negeri II sore hari dipindahkan ke wilayah sumbersari maka SD Negeri Jember Lor III, IV, V, dan VI berubah nama lagi menjadi SD Negeri Jember Lor I, II, III dan IV. Dan akhirnya tahun 1984 SD Negeri Jember Lor III dibuatkan gedung sendiri sehingga tinggal 3 sekolah yaitu SD Negeri Jember Lor 1, 2 dan 4 sampai tahun 2007. Sesuai SK Bupati

Jember No. 41 tahun 2007 tentang Penggabungan, Penghapusan dan Pendirian Sekolah dasar Negeri Kabupaten Jember, maka sejak tanggal 20 Juni 2007 SD Negeri Jember Lor 1, 2 dan 4 digabung menjadi SD Negeri Jember Lor 01.

*(Dokumentasi, 15 September 2016)*

## 2. Gedung SD Negeri Jember Lor 01

Gedung sekolah bersifat permanen yang dibangun pemerintah pada tahun 1954 dan sampai tahun 2015 terdiri dari :

- |    |                               |  |
|----|-------------------------------|--|
| a. | 1 ruang kepala sekolah ukuran | : 8 x 8 m <sup>2</sup>                     |
| b. | 21 ruang belajar ukuran       | : 6 x 8 m <sup>2</sup>                     |
| c. | 15 ruang belajar ukuran       | : 7 x 7 m <sup>2</sup>                     |
| d. | 2 ruang perpustakaan          | : 10,3 x 3,15 + 5,45 x 2,45 m <sup>2</sup> |
| e. | 1 ruang laboratorium ukuran   | : 8 x 5 m <sup>2</sup>                     |
| f. | 1 ruang laboratorium komputer | : 7 x 5 m <sup>2</sup>                     |
| g. | 1 ruang kesenian              | : 7 x 5 m <sup>2</sup>                     |
| h. | 1 tempat sepeda ukuran        | : 2,15 x 8,1 m <sup>2</sup>                |
| i. | Ruang tamu ukuran             | : 8 x 2 m <sup>2</sup>                     |
| j. | 3 ruang UKS ukuran            | : 1,6 x 2,6 m <sup>2</sup> (2 + 4 x 7) (1) |
| k. | 1 ruang guru ukuran           | : 7 x 8 m <sup>2</sup>                     |
| l. | 1 mushola ukuran              | : 7 x 7 m <sup>2</sup>                     |
| m. | 1 gudang ukuran               | : 6 x 6 m <sup>2</sup>                     |
| n. | 1 pos satpam ukuran           | : 1,5 x 1,5 m <sup>2</sup>                 |

*(Dokumentasi, 15 September 2016)*

### 3. Visi dan Misi SD Negeri Jember Lor 01

#### Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, mantap dalam IMTAQ dan IPTEK

#### Misi Sekolah

- a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- e. Mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan.

*(Dokumentasi, 15 September 2016)*

### 4. Struktur

Struktur Organisasi Pendidik Sekolah SD negeri Jember Lor 01 digambarkan sebagai berikut.



## 5. Jumlah Siswa dan Guru

### a. Jumlah Siswa

Kondisi SD negeri Jember Lor 01 saat ini dilihat dari berbagai aspek pendukung atau kekuatan dan peluang yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan sekolah diantaranya:

- 1) Jumlah siswa 1183 anak yang secara rinci tergambar pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa**

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	94	98	192
2	90	101	191
3	97	95	192
4	107	93	200
5	96	99	195
6	99	114	213
<b>JUMLAH</b>	<b>583</b>	<b>600</b>	<b>1183</b>

(Dokumentasi, 16 September 2016)

### b. Jumlah Guru

SD Negeri Jember Lor 01 memiliki tenaga kependidikan yang memadai dan berkompentensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Guru dan Karyawan**

<b>IJAZAH</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Ket</b>
	<b>Guru / Kary Tetap</b>	<b>Guru / Kary Tidak Tetap</b>	
<b>Magistra (S 2)</b>	4	-	
<b>Sarjana (S 1)</b>	19	26	
<b>D 3</b>	-	2	
<b>D 2</b>	-	2	
<b>SLTA</b>	-	3	
<b>&lt;SLTA</b>	-	5	
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>38</b>	<b>61</b>

No	Jabatan	Jumlah	Pendidikan						
			S2	S1	D3	D2	D1	SMA	< SMA
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-	-	-
2	Guru Umum	36	4	30	1	-	1	-	-
3	Guru Agama Islam	5	-	5	-	-	-	-	-
4	Guru Agama Katholik	1	-	1	-	-	-	-	-
5	Guru Agama Kristen	1	-	-	-	-	-	1	-
6	Guru Agama Hindu	1	-	1	-	-	-	-	-
7	Guru Penjas	4	-	4	-	-	-	-	-
8	Guru Bahasa Inggris	3	-	2	-	-	-	1	-
9	Guru TIK	2	-	2	-	-	-	-	-
10	Tenaga Administrasi	1	-	-	1	-	-	-	-
11	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Penjaga Sekolah	6	-	-	-	-	-	1	5
<b>JUMLAH</b>		<b>61</b>	<b>4</b>	<b>44</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>

(Dokumentasi, 16 September 2016)

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Jember Lor 01, bahwa tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan antar personil di lembaga sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 September 2016, diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SD Negeri Jember Lor 01 yang sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka lembaga sekolah terus



berupaya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. SD Negeri Jember Lor 01 memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana**

<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>LUAS</b>
<b>Kelas</b>	36	450 m <sup>2</sup>
<b>Perpustakaan</b>	2	64 m <sup>2</sup>
<b>Mushola</b>	1	81 m <sup>2</sup>
<b>Guru</b>	1	100 m <sup>2</sup>
<b>Lab. Komputer</b>	2	100 m <sup>2</sup>
<b>Cafetaria</b>	3	25 m <sup>2</sup>
<b>Uks</b>	2	100 m <sup>2</sup>
<b>Kepala Sekolah</b>	1	100 m <sup>2</sup>
<b>Lab. IPA</b>	1	100 m <sup>2</sup>

*(Dokumentasi, 17 September 2016)*

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Seperti yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode penelitian, yaitu metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dari itu dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode penelitian di atas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

Dalam rangka implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, tentunya terdapat teknik dan instrumen dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan dan dilakukan secara baik dan sempurna oleh guru, sesuai dengan kondisi pada setiap siswa, guna dapat mengevaluasi setiap siswa dalam awal pembelajaran hingga akhir selesai pembelajaran ataupun hasil-hasil kemampuan siswa dalam rangka penyempurnaan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat dipaparkan secara terperinci sebagai berikut.

### **1. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 pada tanggal 02-10 September 2016, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa terdiri atas penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam sikap religius dan sikap sosial. Aspek yang dinilai dalam sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, beribadah, bersyukur, toleransi, dan berserah diri. Sedangkan aspek yang dinilai dalam sikap sosial yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, santun, kreatif, teliti, cinta lingkungan, menghargai, dan peduli.

Seperti yang telah diketahui oleh peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 menilai sikap religius siswa, yaitu berdoa. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Siswa juga berdoa sebelum melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang tidak berdoa selalu diingatkan oleh guru. Selain itu, guru juga menilai sikap sosial siswa yaitu rasa ingin tahu. Siswa diminta untuk memberikan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui terkait dengan materi. Siswa yang bertanya dicatat di buku penilaian untuk diberi nilai.

Aspek-aspek dalam penilaian kompetensi sikap dapat dinilai dengan berbagai macam teknik penilaian. Teknik penilaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 untuk menilai kompetensi sikap siswa terdiri dari: teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Informasi tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 02-10 September 2016. Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi sikap siswa akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi, wawancara mengenai teknik dan instrument penilaian Sikap.

#### **a. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menilai kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru Hermanto pada salah satu wawancara dengan peneliti. Guru Hermanto berkata,

Penilaian kompetensi sikap itu mbak, penilaian untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran, Jadi Untuk yang sikap, baik yang religius maupun sosial yang paling banyak dipakai yaitu lembar observasi. (Wawancara, 02 September 2016)

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh guru Zaenal,

Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. (Wawancara, 08 September 2016)

Bahwasannya, Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan guru SD Negeri Jember Lor 01 dalam menilai sikap siswa tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara, namun juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru selama peneliti melakukan observasi dapat di lihat pada lampiran 9. Berdasarkan lampiran hasil observasi peneliti tersebut, tampak bahwa guru selalu menggunakan teknik observasi yang mana guru mengajak, membimbing siswa untuk mematuhi aturan dalam kelas, disiplin, guna untuk menanamkan nilai sikap yang baik pada peserta didik.

Pernyataan di atas diperkuat oleh guru Endang,

Dalam penerapan penilaian kompetensi sikap, Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. *Nah terus* itu kita nilai melalui observasi. (Wawancara, 06 September 2016)

Hasil studi dokumentasi yang berupa RPP menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap, instrumen yang selalu digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1 Kurang, 2 cukup, 3 sudah baik, dan 4 sangat baik.

Menurut guru Bambang sependapat dengan di atas,

Lembar observasi yang telah disiapkan di setiap RPPnya itu. *Tinggal ngisi aja* nanti nilai apa yang akan dinilai, diamati jadi *tinggal ngisi* angka dari 1 sampai 4. 4 itu selalu, jadi istilahnya itu sudah membudaya. Kalau 3 itu *kan* baru sering atau istilahnya baru berkembang. Yang 2 itu mulai *nampak* kalau yang 1 itu sama sekali belum *nampak*. (Wawancara, 09 September 2016)

Seperti guru Novita juga berkata,

Bahwa dalam lembar observasi kita memang selalu menggunakan dalam proses pembelajaran baik dimulai dari sikap religius dan sampai social dan semua itu tinggal langsung di isi aja sesuai keterangan. (Wawancara, 10 September 2016)

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik observasi dilakukan oleh guru di SD Negeri Jember Lor 01 melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi.

Tabel 4.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi

No	Langkah-langkah	Observasi ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
2	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indicator capaian sikap kepada siswa	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
3	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
4	Guru melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
5	Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubric penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru SD Negeri Jember Lor 01 telah melakukan langkah-langkah dalam penilaian sikap siswa menggunakan teknik observasi. Langkah ke-5 dan 6 tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

Observasi ke-4, 5, dan 10 menunjukkan bahwa guru tidak melakukan langkah-langkah dalam penilaian sikap siswa menggunakan teknik observasi, karena pada

observasi ke-4 dan 10 sedang diselenggarakan Ulangan Harian (UH) dan pada observasi ke-5 sedang diselenggarakan proyek kelas.

Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi.

1) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke- 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 guru selalu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa. Pada observasi ke-1 dan 2 guru menyampaikan kompetensi sikap religius dan sosial. Namun pada observasi ke-3, 6, 7, dan 8, guru hanya menyampaikan kompetensi sikap sosial saja, sedangkan kompetensi sikap religius tidak disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diketahui bahwa kompetensi sikap religius disampaikan oleh guru di awal semester karena selama satu semester aspek-aspek yang dinilai dalam sikap religius selalu sama, yaitu berdoa, salam, bersyukur, toleransi, dan berserah diri, sedangkan kompetensi sikap sosial selalu disampaikan di awal pembelajaran karena aspek-aspek yang dinilai dalam sikap sosial tidak selalu sama dalam setiap pembelajaran sehingga perlu disampaikan kepada siswa. Guru Hermanto mengatakan,

Ya di awal sebelum pembelajaran selalu guru-guru sampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai pada hari itu, baik sikapnya, pengetahuannya, maupun keterampilannya. (Wawancara, 02 September 2016)

2) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 dapat diketahui bahwa guru selalu menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa. Guru memberikan penjelasan tentang masing-masing sikap

terutama sikap sosial, yang berupa kriteria penilaian maupun indikator capaian sikap. Guru Hermanto menyatakan penuturannya, yaitu.

Kita sampaikan juga kriteria penilaiannya tapi tidak semuanya kita sampaikan karena beberapa hal *kan* sudah kita sampaikan setiap hari, seperti itu. Untuk aspek religius itu *kan* hampir tiap hari kita nilai *to*, sehingga kita tidak menyampaikan hari ini berdoanya dinilai, ketaatan beribadah dinilai, karena anak sudah tahu dari awal belajar bahwa berdoa dinilai, anak sholat juga diamati. Nah untuk yang sosial karena tidak setiap hari itu sama, harus kita sampaikan, hari ini kita akan menilai sikap apa. (Wawancara, 02 September 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru hermanto diketahui bahwa seharusnya memang guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap. Guru Endang menyatakan,

Ya memang harusnya seperti itu mba, jadi dijelaskan sikapnya itu apa *aja*, bagaimana, misalnya indikator sikap disiplin itu apa saja. (Wawancara, 06 September 2016)

### 3) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 diketahui bahwa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, guru selalu mengamati siswanya. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru Endang yang menyatakan bahwa

Memang mba, sepanjang waktu guru selalu mengamati tampilan sikap siswanya. (Wawancara, 06 September 2016)

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh guru Hermanto dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti.

Sepanjang proses pembelajaran mba, awal pelajaran *kan* juga dinilai berdoanya, akhir pelajaran juga dinilai. (Wawancara, 02 September 2016)

Berikut hasil dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke-1 pada tanggal 19 Agustus 2016.



Gambar. 1 Siswa mengajukan pertanyaan

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru sedang mengamati siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang perilaku terpuji. Siswa yang berani memberikan pertanyaan tentang perilaku terpuji diminta untuk mengangkat tangannya dan menyampaikan apa yang ingin diketahuinya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memunculkan sikap ingin tahu siswa dan rasa percaya diri siswa.

2) Guru mencatat tampilan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 diketahui bahwa guru selalu mencatat tampilan sikap siswa pada buku penilaian. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan guru Hermanto dalam wawancaranya dengan peneliti.

Dicatat di buku penilaian mba. Dan itu sudah disiapkan dari sekolah. (Wawancara, 02 September 2016)

Guru mencatat setiap tampilan sikap siswa di buku penilaian yang telah disediakan dari sekolah. Buku penilaian tersebut berisi kolom yang memuat nama siswa serta aspek yang akan dinilai.



Berikut ini merupakan studi dokumentasi berupa buku penilaian yang digunakan guru dalam mencatat tampilan sikap siswa.



Gambar. 2 buku penilaian

Adapun cara guru mencatat nilai sikap siswa yaitu dengan menggunakan sampel, yang paling tinggi dan yang paling rendah. Nilai yang digunakan berada diantara 1, 2, 3, dan 4 dan kebanyakan hanya nilai 3 dan 4. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Endang pada tanggal 06 September 2016

3) Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.

Setiap tampilan sikap siswa dibandingkan dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya, yaitu yang tercantum dalam setiap RPP. Guru sudah hafal dengan rubrik penilaian karena rubrik yang digunakan yaitu rubrik yang telah disusun dan digunakan sendiri oleh guru, sehingga memudahkan guru untuk memberikan penilaian tanpa harus selalu melihat rubrik penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Endang pada tanggal 06 September 2016)

Guru Hermanto juga memberikan penjelasan mengenai cara membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian dalam wawancara di bawah ini.

Nanti *kan* dilihat kriterianya mba, misalnya kalau kriterianya semua terpenuhi itu dapat skor 4, kalau masih ada yang belum nanti dapat skor 3. *Kan* guru sudah punya lembar observasinya, guru nanti hanya mengisi saja. (Wawancara, 02 September 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tampilan sikap siswa dibandingkan dengan rubrik penilaian, walaupun guru juga sudah hafal akan rubrik penilaian yang sudah dibuatnya sendiri.

4) Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01, langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menentukan tingkat capaian sikap siswa. Guru lebih sering memberikan nilai 3 (mulai berkembang) dan 4 (membudaya) untuk menentukan tingkat capaian sikap siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Hermanto pada tanggal 02 September 2016.

Guru Endang juga memberikan penjelasan mengenai penentuan tingkat capaian sikap siswa yang menyatakan,

Dalam menilai sikap siswa ini melalui observasi dalam setiap harinya, dalam satu tema, subtema, atau dalam pembelajaran itu. Misalnya nilai sikap religius itu yang disiapkan misalnya sikap berdoa sebelum mulai pelajaran, itu nanti nilainya ada 4, 3, 2, 1. Kalau 4 itu sudah membudaya atau sudah sangat baik, 3 itu sudah baik, 2 itu cukup, 1 itu kurang. *Nah terus* itu kita nilai melalui observasi. (Wawancara, 06 September 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat capaian sikap siswa ditentukan dengan memberikan skor 1-4 dan sebagian besar siswa mendapat skor 3 yaitu mulai berkembang dan 4 yaitu membudaya.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian sikap siswa melalui teknik observasi yaitu guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya yang setiap kelasnya berbeda-beda jumlah siswa. Selain itu, guru juga seringkali merasa kekurangan tenaga untuk menilai siswa, karena banyak aspek yang harus dinilai dan guru harus mempersiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

#### **b. Penilaian Diri**

Adapun dalam Penilaian diri dan penilaian teman sebaya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 pada tanggal 02-10 September 2016, tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa (lihat lampiran). Penilaian diri dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru bambang mengenai pelaksanaan penilaian diri. Menurut Guru Bambang menyatakan,

Kalau penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu *kan* dilaksanakan 1 semester sekali. Jadi di juknis yang terakhir di 104 Permendikbud No. 104 itu untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kita laksanakan setiap 1 semester sekali. (Wawancara, 09 September 2016)

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh guru Hermanto di SD Negeri Jember Lor 01,

Ya pernah mba, penilaian diri dan penilaian teman sebaya pernah kami adakan. Penilaian diri digunakan sesuai dengan juknis penilaian dari Kemendikbud yang terbaru itu penilaian antar teman atau penilaian diri itu setiap akhir semester. Kalau tahun sebelumnya itu akhir sub tema setiap ulangan harian itu ada penilaian diri. Namun sekarang yang terbaru itu setiap akhir semester. (Wawancara, 02 September 2016)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa di SD Negeri Jember Lor 01 pada penilaian diri di adakan dan dilaksanakan 1 semester saja sesuai dengan 104 Permendikbud No. 104 itu untuk penilaian diri dan penilaian antar peserta didik itu kita laksanakan setiap 1 semester sekali. Sehingga guru-guru mulai menyesuaikan.

Guru zaenal juga sependapat dengan di atas bahwa,

Pada penilaian diri dan penilaian teman sebaya memang dilaksanakan pada 1 semester saja. Karena bersamaan dengan mengevaluasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.(Wawancara, 08 September 2016)

Hal di atas juga diperkuat oleh guru Novita,

Memang mba, pada penilaian kompetensi diri dan penilaian teman sebaya di SD Negeri Jember Lor 01 hanya di adakan pada 1 semester sekali.(Wawancara, 10 September 2016)

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian diri dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian diri adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 02-10 September 2016, diketahui bahwa guru selalu menjelaskan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham. Kriteria penilaian tersebut disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun secara tertulis dalam format penilaian berupa kalimat-kalimat pendahuluan.

Guru bambang memberikan penegasan mengenai kriteria penilaian diri dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan,

Kriteria penilaian diri memang harus disampaikan dahulu ke siswa, biasanya *kan* guru menjelaskan terlebih dahulu mba, jadi sebelum dibagikan lembar penilaian diri itu, guru *sambil* menjelaskan apa saja yang harus dinilai. (Wawancara, 09 September 2016)

Wawancara dilanjutkan kepada guru Zaenal yang menyatakan,

Ya sebelum melakukan penilaian diri, siswa selalu diberi penjelasan terlebih dahulu mba. Biar faham. (Wawancara, 08 September 2016)

2) Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 02-10 September 2016, langkah selanjutnya yang ditempuh guru dalam menggunakan teknik penilaian diri adalah membagikan format penilaian diri kepada siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian diri untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya masing-masing siswa. Guru Novita juga memberikan penegasan dalam salah satu wawancaranya dengan peneliti.

Iya mba. Format penilaian diri selalu diberikan kepada siswa pada saat akan dilaksanakannya penilaian diri. (Wawancara, 10 September 2016)

3) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

Siswa melakukan penilaian diri dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Siswa diminta jujur dalam melakukan penilaian diri. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01. Guru Bambang menegaskan bahwa penilaian diri harus dilakukan siswa secara jujur. Yang menyatakan,

Ya kita jelaskan bahwa ini menilai dirinya harus yang jujur, karena yang dinilai itu kejujurannya. Nanti *kan* siswa akan paham mba. Jadi siswa dapat menilai dirinya secara jujur. (Wawancara, 09 September 2016)

### c. Penilaian Teman Sebaya

Pada penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa dengan teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa.

Sebelum melangsungkan penilaian antar peserta didik, guru memberikan penjelasan dahulu kepada siswa mengenai beberapa kriteria penilaian supaya siswa paham. Guru memberikan pernyataan bahwa guru elalu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa agar faham dalam penilaian antar peserta didik tersebut. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tanggal 02-10 September 2016.

2) Guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tanggal 02-10 September 2016, langkah selanjutnya yang ditempuh guru dalam menggunakan teknik penilaian teman sebaya adalah membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa. Setiap siswa dibagikan format penilaian dan siswa diminta untuk menilai temannya dengan cara memberikan tanda centang pada format penilaian.

3) Guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.

Setiap aspek yang dinilai dalam penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik memiliki beberapa indikator. Indikator-indikator ini harus

dipahami oleh masing-masing siswa agar siswa dapat menilai temannya sesuai dengan indikator yang diminta. Oleh karena itu, guru selalu menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tanggal 02-10 September 2016.

Selain itu, guru Novita juga menegaskan bahwa.

Ya guru selalu memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap indikator yang akan dinilai *mba*. Agar peserta didik dapat menyesuaikan dengan indikatornya. (Wawancara, 10 September 2016)

4) Guru menentukan penilai untuk setiap siswa.

Penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik dilakukan oleh siswa untuk menilai sikap temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diketahui bahwa siswa diminta untuk menilai teman akrabnya, jadi siswa akan benar-benar paham akan sikap yang dimiliki temannya tersebut.

Maka dapat dinyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian teman sebaya atau penilaian antar peserta didik, guru selalu menentukan penilai untuk setiap siswa, baik dilakukan dengan menilai teman akrab siswa, menilai teman secara acak, maupun menilai teman sebelah atau sebangku.

5) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

#### **d. Penilaian Jurnal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01, diketahui bahwa guru meminta siswa untuk

menilai sikap temannya pada lembar penilaian sesuai dengan butir-butir yang ada di setiap sikap. Jadi, dalam lembar penilaian, sikap teman yang akan dinilai sudah disusun per sikap dan ada butir-butirnya.

Sementara itu, guru Bambang memberikan pernyataannya mengenai pelaksanaan penilaian teman sebaya yakni,

Ya siswa diminta jujur dalam melakukan penilaian teman sebaya dan apa adanya kondisi teman. Tidak dibuat-buat mba. (Wawancara, 08 September 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01, tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap siswa (Lihat lampiran 9). Pada Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru di SD Negeri Jember Lor 01 secara insidental. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru Bambang mengenai pemahamannya tentang penilaian jurnal. Guru Bambang berkata,

Penilaian jurnal iya, tapi jurnal itu kan insidental, apa yang terjadi di hari tertentu. Penilaian jurnal itu kan banyak manfaatnya untuk nanti feed back ke anak itu bimbingan perkembangan sikapnya seperti itu. Jika di jurnal ada sikap tertentu belum berkembang maka anak itu harus diberikan perhatian lebih. (Wawancara, 09 September 2016)

Selain itu, guru Hartatik juga menegaskan bahwa di SD Negeri Jember Lor 01 pernah mengadakan jurnal. Selaku kepala sekolah Guru Hartatik menyatakan,

Penilaian jurnal pernah kami adakan, tetapi *kan* tidak setiap hari. Hanya apabila ada kejadian-kejadian tertentu pada anak, baik positif maupun yang negative. (Wawancara, 30 Agustus 2016)

Berdasarkan penuturan diatas diketahui pula bahwa penilaian jurnal memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk memberikan bimbingan perkembangan sikap siswa.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh guru Endang,



Memang mba, pada penilaian jurnal guru-guru di SD Negeri Jember Lor 01 termasuk saya juga melakukan penilaian jurnal apabila ada kejadian-kejadian tertentu saja. (Wawancara, 06 September 2016)

Hal di atas juga sependapat dengan guru novita,

Pada penilaian jurnal saya memang melakukan pada saat ada kejadian atau perkara tertentu saja, tidak setiap hari. (Wawancara, 10 September 2016)

Seperti pendapat guru Hermanto di SD Negeri Jember Lor 01,

Saya melakukan penilaian jurnal di catat apabila terdapat kejadian-kejadian tertentu. Jadi tidak setiap hari guru mempunyai catatan peserta didik ataupun jurnal. (Wawancara, 02 September 2016)

Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik penilaian jurnal dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui beberapa langkah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik penilaian jurnal adalah sebagai berikut.

#### 1) Guru mengamati perilaku siswa

Guru selalu mengamati perilaku siswanya sepanjang waktu baik saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Guru Bambang menyatakan,

Caranya seperti biasa kita obser, jadi obser tidak hanya di dalam kelas, tidak hanya saat pembelajaran, *bisa* saat istirahat, *bisa* saat siswa itu melakukan ibadah sholat Dhuhur, atau saat berdoa, anak bermain, *bisa* sewaktu-waktu. (Wawancara, 09 September 2016)

Selain itu, guru Novita juga menegaskan bahwa dalam melakukan penilaian jurnal, guru selalu mengamati perilaku siswa. Sebagaimana beliau menyatakan,

Guru mengamati siswa sepanjang hari mba, jadi selama di sekolah itu guru selalu mengamati perilaku siswa. (Wawancara, 10 September 2016)

#### 2) Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, diketahui bahwa guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa pada buku penilaian jurnal. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Hermanto yang menyatakan,

Guru mencatat sikap siswa di buku jurnal yang sudah disediakan dari sekolah mba. Jadi tinggal di isi. (Wawancara, 02 September 2016)

- 3) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa.

Guru mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia. Guru memberikan pernyataan dalam salah satu wawancara dengan peneliti. Guru Endang menyatakan,

Di bukunya ada kolom kosong, tinggal diisi hari, tanggal, waktu, nama anak, kelemahan, kekuatan, dan tindak lanjut. (Wawancara, 06 September 2016)

Guru Hermanto juga menegaskan bahwa,

Ya Setiap kejadian-kejadian tertentu di catat dengan membubuhkan tanggal mba. (Wawancara, 02 September 2016)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru mencatat kejadian-kejadian tertentu siswa di buku jurnal sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa pada kolom yang tersedia.

- 4) Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada 02-10 September 2016, diketahui bahwa penilaian jurnal dilakukan dengan mencatat kekuatan dan kelemahan siswa. Guru memberikan pernyataan

bahwa siswa selain mempunyai kekuatan juga mempunyai kelemahan. Guru Endang juga menegaskan bahwa,

Dalam melaksanakan penilaian jurnal, guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa mba. (Wawancara, 06 September 2016)

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

## **2. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 pada tanggal 02-10 September 2016, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada hari atau pembelajaran tertentu yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran dan selalu dilakukan secara tertulis.

### **a. Tes Tertulis**

Tes tertulis yang diadakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 terdiri atas dua macam, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Berdasarkan observasi peneliti, guru memberikan soal Ulangan (U)

kepada siswa dengan menuliskan soal tersebut di papan tulis. Bentuk soal Ulangan (U) yang diberikan berupa soal uraian. Siswa menjawab soal yang diberikan guru dengan cara menuliskan jawabannya di buku tulis. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru dan siswa membahas jawaban siswa secara bersama-sama. Ulangan (U) dilakukan setiap pembelajaran untuk mengecek ketuntasan pada pembelajaran tersebut.

Berikut tabel pelaksanaan Ulangan (U) berdasarkan hasil observasi

Tabel 4.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Ulangan (U)

No	Tanggal	Ulangan (U)		
		Tema	Subtema	Materi Ulangan
1	19 Agustus 2016	4	2	mendiskripsikan gambar yang berhubungan dengan kerja sama bersama teman.
2	20 Agustus 2016	4	2	mendiskripsikan sikap yang baik tentang hubungan kakak dan adik
3	22 Agustus 2016	4	3	menyampaikan pengalaman menarik yang berkaitan dengan tolong menolong
4	29 Agustus 2016	-	-	-
5	31 Agustus 2016	-	-	-
6	02 September 2016	4	3	mendeskrripsikan gambar yang berkaitan dengan tolong menolong
7	03 September 2016	5	1	hidup bersih dan sehat
8	05 September 2016	5	2	mendeskrripsikan gambar yang berkaitan dengan peduli lingkungan
9	07 September 2016	5	2	mendeskrripsikan bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan
10	08 September 2016	-	-	-

Keterangan : tema 4 : perilaku terpuji, subtema 2 : kerjasama subtema 3 : tolong menolong. Tema 5 : hidup bersih dan sehat, subtema 1 : bersih dan sehat, subtema 2 : peduli lingkungan.

Berikut dokumentasi pelaksanaan ulangan pada 31 Agustus 2016



Gambar. 3 guru menuliskan soal di papan tulis

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti kepada guru SD Negeri Jember Lor 01, guru Endang menyatakan,

Dalam teknik pengetahuan ini *kan* setiap akhir sub tema bapak ibu guru *kan* menyusun atau mengadakan ulangan harian, *nah* dalam ulangan harian itu yang dinilai adalah penilaian dalam 1 sub tema itu. (Wawancara, 07 September 2016)

Selain itu menurut guru hermanto menyatakan bahwa,

Yang paling sering kita pakai tertulis. Jadi kita *bikin* soal paling sering soal deskripsi, uraian, jadi istilahnya bukan pilihan ganda, tetapi uraian yang melatih anak untuk membuat kalimat yang urut, yang logis. (Wawancara, 05 September 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 02-10 September 2016, diketahui bahwa bentuk soal yang diberikan pada saat UH berupa soal uraian, sedangkan bentuk soal pilihan ganda jarang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan dalam membuat

soal pilihan ganda. Selain itu, soal pilihan ganda tidak dapat digunakan untuk mengukur KD-KD tertentu.

Guru zaenal juga berpendapat bahwa soal yang digunakan dalam UH berbentuk uraian seperti yang disampaikan,

Kami *kan* lebih sering memberikan soal dalam bentuk uraian, jadi nanti siswa dapat menjawab sendiri, dengan membuat kalimat sendiri. (Wawancara, 08 September 2016)

Seperti pendapat guru Novita yang menyatakan,

Bahwa dalam Ulangan Harian (UH) saya sering menggunakan dalam bentuk tes tertulis dan jarang dalam bentuk pilihan ganda. (Wawancara, 10 September 2016)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh guru dalam Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH).

#### **b. Tes Lisan**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tidak pernah melaksanakan tes lisan dalam bentuk UH (lihat lampiran 10). Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Endang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut,

Memang mba. Tes lisan belum pernah digunakan oleh guru sebagai UH karena UH selalu dilakukan dalam bentuk tes tertulis saja. (Wawancara, 07 September 2016)

Tes lisan digunakan oleh guru untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Apabila dilisankan, beberapa siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal karena lebih paham.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Hermanto yang menyatakan,

Kalo tes lisan itu mba, untuk perbaikan aja. Ya, untuk siswa yang nilainya kurang atau belum faham dalam soal yang diberikan. (Wawancara, 05 September 2016)

Selain itu, guru bambang juga memberikan alasan, bahwa,

Ya tidak menggunakan tes lisan sebagai UH karena tes lisan memerlukan waktu yang banyak mba. Apalagi jumlah siswa kan banyak juga mba. (Wawancara, 09 September 2016)

Berdasarkan hasil observasi ke- 1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 tes lisan lebih banyak digunakan dalam ulangan (lihat lampiran). Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Guru menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Guru juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Endang yang menyatakan,

Ya kan nanti di bagi. Satu satu di kasih pertanyaannya mba. (Wawancara, 07 September 2016)

Guru Hermanto juga menegaskan pernyataan di atas, bahwa,

Ya biasanya kalau siswa belum bisa jawab, biasanya guru mincing siswa biar bisa jawab mba. (Wawancara, 05 September 2016)

Dalam melakukan tes lisan, guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Tes lisan untuk perbaikan UH maupun untuk Ulangan (U) dilakukan saat proses pembelajaran, jadi siswa yang memiliki nilai UH kurang dan perlu diperbaiki akan didekati oleh guru atau di panggil ke depan kelas untuk diberi pertanyaan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan dilaksanakan hanya untuk perbaikan UH dan dalam Ulangan (U) di setiap pembelajaran sehari-hari untuk mengukur ketuntasan pembelajaran pada hari tertentu.

### c. Penugasan

Selama peneliti melakukan penelitian, guru hanya melaksanakan teknik penugasan sebanyak satu kali (lihat lampiran 10). Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR). Pada wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 bahwa pernah menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Guru Eny selaku Waka Kurikulum menegaskan bahwa

Biasanya mba, apabila tugas siswa belum selesai dikerjakan di sekolah, tugas tersebut biasanya diselesaikan di rumah bersama orang tua. (Wawancara, 30 Agustus 2016)

Guru Hermanto juga memberikan pernyataannya mengenai teknik penugasan dalam salah satu wawancara dengan peneliti menyatakan,

Iya mba, jadi selain menggunakan tes tulis dan tes lisan *tadi* kami juga memberikan tugas-tugas kepada siswa. Jadi siswa itu secara individu atau kelompok diberi tugas-tugas dari guru, *suruh* mengerjakan ini ini ini, nanti kalau sudah, dipresentasikan. *Tapi* biasanya tugas-tugas itu juga kami berikan untuk dikerjakan di rumah bersama orang tua. (Wawancara, 05 September 2016)



Begitu juga yang dipaparkan guru Endang,

Memang mbak, dalam memberikan penugasan sangat penting. Karena untuk memperkuat pemahaman pada peserta didik. kalo siswa-siswa tidak cukup mengerjakan tugas di kelas, biasanya dilanjutkan dikerjakan dirumah dan juga biasanya ditambah tugasnya agar siswanya lebih giat lagi dalam mengerjakan tugasnya yang tak lepas dalam pengawasan orang tua.(Wawancara, 07 September 2016)

Penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa pada hari sebelumnya yaitu pada 30 Agustus 2016 guru telah menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menuliskan surat pendek dan menjelaskan maknanya. Dalam tugas yang disampaikan biasanya sudah tercantum di buku siswa, sehingga guru hanya menjelaskan saja.

- 2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru telah memberikan batas waktu pengerjaan tugas menulis surat pendek dan menjelaskan maknanya di hari sebelumnya yaitu pada 30 Agustus 2016. Batas waktu pengerjaan tugas siswa yaitu 2 hari dan pada observasi ke-5 siswa diminta untuk segera menyelesaikan tugasnya. Siswa diperbolehkan mengerjakan tugas secara berkelompok tetapi tetap mengumpulkan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu guru Endang, menyatakan,

Ya biasanya kami memberikan batasan waktu kepada siswa, namun juga tergantung siswa itu sendiri, kadang ada yang tidak memngumpulkan tepat waktu. Nah itu nanti kami beri nasihat-nasihat mba. (Wawancara, 07 September 2016)

Dapat diketahui, bahwa seharusnya guru memberikan batas waktu dalam pengerjaan tugas, namun pada prakteknya, guru memberikan kelonggaran berupa kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai kecepatan masing-masing siswa.

### 3) Guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu

Berdasarkan hasil observasi ke-5, guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan tugas berupa tulisan surat pendek dan menjelaskan maknannya. Namun masih ada beberapa siswa yang ternyata belum menyelesaikan tugasnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru hermanto menyatakan,

Memang mba, dalam pengumpulan tugas, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun ada juga yang tidak. (Wawancara, 05 September 2016)

### 4) Guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi ke-5, guru melibatkan siswa dalam menilai tugas. Siswa diminta untuk menilai tugas milik temannya. Guru menyampaikan rubrik penilaian penugasan kepada siswa. Ada empat aspek yang dinilai yaitu gambar, harokat pada tulisan arabnya, waktu, dan mandiri. Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru hermanto menyatakan,

Ya setiap tugas siswa dinilai dengan menggunakan petunjuk penilaian yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kriteria tugas mba. (Wawancara, 05 September 2016)

5) Guru memberikan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, semua hasil karya siswa dipajang di dalam kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar/tulisan lebih baik lagi, dan cara penjelasannya gambar/tulisan tersebut yang tidak hanya sedikit, namun juga harus jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru hermanto menyatakan,

Ya memberikan umpan balik yaitu guru mencatat nilai siswa, diberi pujian, diberi motivasi untuk yang sudah baik maupun yang belum mba. (Wawancara, 05 September 2016)

Umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya yang hasil karyanya masih kurang dan perlu perbaikan. Berikut hasil dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang baik.



Gambar. 4 hasil pekerjaan siswa yang baik

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 pada 02-10 September 2016, dalam memberikan penugasan pada peserta didik, memang sangat penting. Karena, dapat meningkatkan semangat dalam diri peserta didik untuk lebih giat dalam belajar di rumah. Seperti yang diketahui bahwa hambatan dalam

melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

### **3. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio. Berikut teknik penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru selama peneliti melakukan penelitian. Di lihat pada lampiran 11 (Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan). Bahwasannya tampak bahwa guru menilai kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian produk.

Secara terperinci teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi keterampilan siswa berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan pernyataan guru Hermanto pada salah satu wawancara dengan peneliti.

#### **a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menilai kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja (lihat lampiran). Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru pada salah satu wawancara dengan peneliti. guru Hermanto menyatakan,

Biasanya dalam teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan. (wawancara, 05 September 2016)

Selanjutnya, guru Endang memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan siswa,

bahwa teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru itu mbak, harus disesuaikan dengan KD. (wawancara, 07 September 2016)

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan teknik penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Berikut hasil observasi mengenai langkah-langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik unjuk kerja/kinerja/praktik.

Tabel 4.6 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Penilaian Unjuk Kerja

No	Langkah-langkah	observasi ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	guru menyampaikan rubric penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	guru memberikan pemahaman tentang kinerja penilaian	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
3	guru menyampaikan tugas	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
4	guru memeriksa kesediaan alat dan bahan	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
5	guru melaksanakan penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	guru membandingkan kinerja siswa dengan rubric penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	guru mencatat hasil penilaian	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-
8	guru mendokumentasikan hasil penilaian	.	.	.	-	-	.	.	.	.	-

Berdasarkan tabel di atas, observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa langkah dalam penilaian keterampilan siswa menggunakan teknik penilaian unjuk kerja. Langkah ke-5 dan 6 tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti, sehingga peneliti

memperoleh informasi bahwa guru melakukan kedua langkah tersebut melalui teknik wawancara.

Observasi ke-4, 5, dan 10 menunjukkan bahwa guru tidak melakukan langkah-langkah dalam penilaian keterampilan siswa menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, karena pada observasi ke-4 dan 10 sedang diselenggarakan Ulangan Harian (UH) dan pada observasi ke-5 sedang diselenggarakan proyek kelas. Berikut penjabaran setiap langkah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja.

1) Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi (lihat tabel 6), diketahui bahwa guru tidak menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja kepada siswa. Hasil observasi tersebut di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Hermanto menyatakan bahwa,

Rubrik penilaian unjuk kerja tidak selalu disampaikan setiap hari. Guru hanya menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja hanya sekali waktu saja, karena rubrik untuk menilai aspek-aspek tertentu selalu hampir sama dari awal semester mba. (Wawancara, 05 September 2016).

Guru Endang juga menuturkan bahwa,

Guru mba, biasanya menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja dan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham apa yang akan dinilai. (Wawancara, 07 September 2016)

2) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang kriteria penilaian dengan menjelaskan di depan kelas. Pada observasi ke-9 yaitu tanggal 07 September 2016, guru menyampaikan kriteria penilaian

keterampilan dengan menjelaskan di depan kelas, yaitu terkait kesesuaian kegiatan dengan instruksi dimana siswa harus dapat membuat nama-nama wajib Allah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Endang menyatakan,

Gini mba, memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian kepada siswa apabila kriteria penilaian tersebut belum pernah disampaikan. Namun apabila kriteria penilaian sudah pernah disampaikan kepada siswa, maka guru tidak menyampaikannya lagi. (Wawancara, 07 September 2016)

3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru selalu menyampaikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut disampaikan kepada siswa dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menjelaskannya secara lisan atau dengan menuliskan tugas di papan tulis. Guru selalu menyampaikan tugas dengan jelas sehingga siswa mudah memahami setiap tugas yang harus dikerjakan.

IAIN JEMBER

Berikut tugas-tugas yang disampaikan oleh guru untuk menilai keterampilan siswa sesuai hasil observasi.

Tabel 4.7 Tugas-tugas dalam Penilaian Unjuk Kerja

observasi ke-	tanggal	tugas-tugas yang disampaikan
1	19 Agustus 2016	menggali informasi tentang sikap baik dan buruk yang harus dikerjakan dan dihindari.
2	20 Agustus 2016	mengkomunikasikan tentang tata cara adab yang baik dalam kerja sama dengan teman.
3	22 Agustus 2016	mendiskusikan/menceritakan tentang tolong menolong sesama umat manusia, mengolah informasi penting dari sikap yang baik dalam tolong menolong.
4	29 Agustus 2016	-
5	31 Agustus 2016	-
6	02 September 2016	membuat gambar yang berhubungan dengan kerja sama dan tolong menolong
7	03 September 2016	menggali informasi tentang makna hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
8	05 September 2016	mengkomunikasikan tentang kepedulian pada lingkungan sekitar
9	07 September 2016	menggali informasi tentang bagaimana tetap terjaga dan terlindungi lingkungan sekitarnya.
10	08 September 2016	-

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tanggal 02-10 September 2016, diketahui bahwa guru menyampaikan tugas melalui berbagai macam cara tergantung kesiapan guru, seperti secara lisan, ditulis di papan tulis, atau melalui LCD.

4) Guru memeriksa kesiadaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja



Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja. Guru juga memberikan pernyataannya bahwa guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja. Guru Hermanto menyatakan,

Ya memang seperti itu, jadi kalau kita *mau* menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap, *insya Allah* siap. Kalau tidak begini, setiap *habis* pelajaran, jangan lupa besok *bawa* ini, besok cari info tentang ini, jangan lupa bawa alat ini. *Tapi* anak itu sudah hafal, jadi tiap hari selalu *bawa* lem, kertas warna, folio, HVS dan *kalau gak bawa* pun di kelas ini semuanya sudah disiapkan. *Kalau* alat-alat yang dari rumah saya umumkan dulu. Kebanyakan bahan-bahan sudah tersedia disini karena sarpras mendukung, lingkungan pun mendukung. (Wawancara, 05 September 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.

5) Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diketahui bahwa guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan. Selain itu, guru juga lebih sering menilai keterampilan siswa pada proses dan hasil.

6) Guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti diketahui bahwa guru menilai kinerja siswa dengan menggunakan sampel yaitu mencatat yang paling baik dan yang paling kurang, sedangkan siswa lain sedang. Guru Endang juga memberikan pernyataan,

Guru mba, memberikan nilai sesuai dengan kriteria atau aspek penilaian yang ada. Jadi disesuaikan. (Wawancara, 07 September 2016)

7) Guru mencatat hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru selalu mencatat nilai siswa pada buku penilaian yang telah disediakan, yaitu buku penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Endang menyatakan,

Nilai yang diberikan kepada siswa berkisar antara 1, 2, 3, dan 4 dan siswa lebih sering mendapat nilai 3 dan 4. Nilai 1 jarang diberikan kepada siswa, karena nilai 1 artinya siswa tidak mempunyai keterampilan sama sekali. (Wawancara, 07 September 2016)

8) Guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, 2, 3, 6, 7, 8, dan 9 yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru selalu mendokumentasikan hasil penilaian siswa, dimana siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan guru mencatat nilainya di buku penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Hermanto menyatakan,

Iya mba, hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan oleh guru. (Wawancara, 05 September 2016)

Guru Endang juga menegaskan bahwa,

hasil kerja siswa selalu di dokumentasikan yaitu dengan cara di masukkan ke dalam map, di letakkan di atas meja, atau di pajang di dalam kelas. (Wawancara, 07 September 2016)

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada 02-10 September 2016,

diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswanya yang setiap kelas jumlah siswa berbeda-beda.

#### **b. Penilaian Projek**

Selama peneliti melakukan observasi, guru hanya melaksanakan teknik penilaian projek sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5 (lihat lampiran). Pada observasi ke-5 tersebut, projek yang diberikan oleh guru yaitu menulis surat-surat pendek dan menjelaskan maknanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bambang menyatakan,

Ya guru pernah menggunakan penilaian projek untuk menilai keterampilan siswa mba. Tapi, jarang dilaksanakan oleh guru, karena penilaian projek memerlukan waktu yang banyak (Wawancara, 09 September 2016)

Selain itu, Endang juga menegaskan bahwa,

Dalam penilaian projek, guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan pelaksanaan, dan pelaporan projek. (Wawancara, 07 September 2016)

Penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan teknik penilaian projek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru menyampaikan rubrik penilaian projek kepada siswa secara lisan dan kemudian ditulis di papan tulis. Ada 4 aspek yang dinilai yaitu harokat, kerapian dalam tulisan, waktu, dan mandiri.

- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru menjelaskan setiap aspek yang dinilai dalam penilaian unjuk kerja dan skor untuk masing-masing kriteria penilaian.

- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa pada hari sebelumnya yaitu pada 30 Agustus 2016 guru telah menyampaikan tugas proyek yang harus dikerjakan siswa. Tugas proyek yang diberikan kepada siswa yaitu menulis surat pendek dan menjelaskan maknanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tanggal 02-10 September 2016, guru selalu menyampaikan tugas kepada siswa sesuai dengan tugas yang sudah tercantum di buku siswa, sehingga guru hanya menjelaskan saja.

- 4) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan proyek. Pertama, siswa harus menulis surat pendeknya terlebih dahulu, kemudian siswa membuat penjelasan mengenai maknanya. Guru juga menjelaskan bahwa siswa boleh mengerjakan tugas proyek di kertas asturo atau di kertas HVS.

- 5) Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru berkeliling melihat pekerjaan siswa, memberikan komentar, saran, dan masukan dalam setiap proses pengerjaan proyek siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

pendidikan agama islam dan budi pekerti, diketahui bahwa guru melaksanakan penilaian secara lengkap mulai dari perencanaan, proses, dan pelaporannya.

- 6) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa guru selalu mengecek kemajuan pekerjaan siswa. Selain itu, semua hasil karya siswa juga di pajang di dalam kelas. Guru memberikan saran dan masukan agar siswa dapat membuat gambar lebih baik lagi, dan cara menjelaskan makna gambar tersebut yang tidak hanya banyak, namun juga harus jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu guru Endang menyatakan,

Umpan balik dilakukan melalui pemberian motivasi kepada siswa dengan cara membahas tugas siswa dengan hasil yang terbaik sebagai contoh bagi siswa lainnya yang hasil karyanya masih kurang dan perlu perbaikan mba. (Wawancara, 07 September 2016)

- 7) Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa siswa yang melakukan penilaian. Siswa di sajikan rubrik penilaian yang telah ditulis guru. Setelah itu, siswa diminta untuk menilai hasil pekerjaan proyek milik temannya.

- 8) Guru mencatat hasil penilaian.

Berdasarkan hasil observasi ke-5, diketahui bahwa siswa mencatat skor hasil penilaian di kertas penilaian, kemudian ditempelkan di hasil karya siswa. Hasil karya siswa lalu dipajang di dalam kelas. Guru kemudian mengecek dan mencatat di buku penilaian.

### c. Penilaian Produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, diketahui bahwa guru pernah menggunakan penilaian produk. Selain itu, guru Hermanto juga menegaskan bahwa penilaian produk berbeda dengan penilaian projek yang menyatakan bahwa SD Negeri Jember Lor 01,

Memang pernah mbak, menggunakan penilaian projek yang mana dalam penilaian projek, guru selalu melakukan penilaian selama perencanaan pelaksanaan, dan pelaporan projek dan juga pernah menggunakan penilaian produk juga mbak. (Wawancara, 05 September 2016)

Selain itu guru Endang juga menegaskan bahwa penilaian produk berbeda dengan penilaian projek. Guru Endang menyatakan,

Kalau penilaian produk itu jelas ada produknya kan. Penilaian produk itu menitik beratkan pada produknya bukan prosesnya. Beda dengan proyek, kalau proyek kan dari persiapannya, prosesnya, sampai hasilnya, dan laporannya. Tetapi kalau produk itu langsung pada produk apa yang sudah dihasilkan lalu kita nilai dari beberapa aspek. (Wawancara, 07 September 2016)

Juga sependapat dengan guru Bambang yang menyatakan,

Kalau produk itu lebih kepada hasilnya mba, pada produknya itu sendiri, nanti dinilai. Kalau proyek *kan* harus ada perencanaan, dst. Proyek juga membutuhkan beberapa hari. (Wawancara, 09 September 2016)

Berdasarkan hasil observasi ke-6 pada 02 Agustus 2016, diketahui bahwa guru menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Produk yang harus dibuat siswa yaitu membuat gambar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian produk yaitu:

- 1) Siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat dengan menuliskan nama karya, bahan, langkah pembuatan, desain gambar, dan manfaatnya pada buku tulis siswa. Berikut hasil dokumentasinya.



Gambar. 5 siswa menuliskan nama karya

- 2) Guru mengamati siswa dalam pembuatan gambar kaligrafi, mengamati alat dan bahan yang digunakan siswa dan teknik yang digunakan siswa. Berikut hasil dokumentasinya.



Gambar. 6 guru mengamati siswa

- 3) Produk siswa dikumpulkan di depan kelas atau di dekat jendela. Bagi siswa yang belum selesai harus mengumpulkan keesokan harinya untuk dinilai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dinyatakan bahwa guru pendidikan agama islam dan budi pekerti juga menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari

adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada 02-10 September 2016, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

#### **d. Penilaian Produk**

Selama peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa guru tidak menggunakan penilaian portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada 02-10 September 2016, bahwa guru pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang dilakukan karena guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. Guru bambang juga menegaskan bahwa,

Penilaian portofolio pernah dilaksanakan namun tergantung KDnya mba. (Wawancara, 09 September 2016)

Guru Hermanto juga menyatakan bahwa,

Pernah menggunakan penilaian portofolio akan tetapi harus disesuaikan dengan KD yang ada. (Wawancara, 05 September 2016)

Pernyataan di atas juga diperjelas oleh guru Endang,

Memang di kelas saya menilai portofolio dalam keterampilan peserta didik yang dihasilkan, yang mana dalam menilai harus bias disesuaikan dengan KD yang ada sehingga tidak asal-asalan. (Wawancara, 07 September 2016)

Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian portofolio.



- 1) Guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD.
- 2) Guru membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa. Guru terlebih dahulu menawarkan kepada siswa apabila akan membuat suatu produk, apa saja yang akan dinilai.
- 3) Siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya.
- 4) Guru mendokumentasikan hasil portofolio. Karya yang bentuknya kecil dimasukkan di sebuah map, karya yang bentuknya besar setelah dinilai lalu disimpan di ruang guru.
- 5) Guru memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus.
- 6) Guru mengecek identitas siswa, terutama nama.
- 7) Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas.
- 8) Guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa.
- 9) Guru memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa. Hasil karya siswa yang bagus, diambil untuk koleksi sekolah.
- 10) Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.
- 11) Siswa mencantumkan tanggal pembuatan.
- 12) Portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru melaksanakan penilaian portofolio untuk menilai keterampilan siswa namun tetap disesuaikan dengan KD. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik portofolio tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik portofolio yaitu seringkali guru masih belum dapat memastikan kapan akan mengulang kegiatan dalam portofolio lagi.

Tabel 4.8 Hasil atau Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	bagaimana implementasi teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 tahun pelajaran 2016/2017?	Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa dalam penilaian kompetensi sikap terdapat teknik dan instrumen yang di antaranya penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian jurnal. Pada penilaian observasi, guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa. Pada penilaian jurnal, yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.
2	bagaimana implementasi teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 tahun pelajaran 2016/2017?	Dalam teknik dan instrument penilaian kompetensi pengetahuan yang terdiri dari penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang masing-masing dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan mempunyai hambatan diantaranya, dalam penilaian kompetensi tes tertulis yaitu anggaran yang digunakan untuk penggandaan soal sangat besar, jadi guru membutuhkan dana yang sangat besar. Dalam penilaian penugasan

		yaitu, seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
3	bagaimana implementasi teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 tahun pelajaran 2016/2017?	terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian keterampilan yang meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Penilaian unjuk kerja yaitu, guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa. Penilaian produk yaitu, masih ada siswa yang terkadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan temuan ini akan mengkomunikasikan antara hasil penelitian dengan teori yang melandasinya. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Maka dari itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub fokus masalah yang ada di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut :

#### 1. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil ddilapangan, bahwa penilaian kompetensi sikap terdiri atas penilaian kompetensi religious dan social. Yang mana aspek yang dinilai dalam sikap religious yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, dan toleransi. Sedangkan dalam aspek

yang dinilai dalam sikap sosial adalah rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif dan menghargai.

Penilaian kompetensi sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Di SD Negeri Jember Lor 01 sudah menerapkan penilaian kompetensi sikap pada proses pembelajaran berlangsung, yang mana dalam penerapan penilaian sikap ini, guru menggunakan beberapa teknik dan instrument pada penilaian kompetensi sikap baik yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat serta memiliki masing-masing buku catatan guru (jurnal).

#### **a. Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di SD Negeri Jember Lor 01 menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial, instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang, dan 4= membudaya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat

Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa, membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, dan menentukan tingkat capaian sikap siswa (Kunandar, 2014: 126).

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik observasi tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan teknik observasi yaitu guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru harus mengamati dan menilai setiap tampilan sikap siswanya yang masing-masing kelas berbeda-beda jumlah siswanya. Selain itu, guru juga seringkali merasa kekurangan tenaga untuk menilai siswa, karena banyak aspek yang harus dinilai dan guru harus mempersiapkan instrumen penilaian yang lengkap.

### **b. Penilaian Diri**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian diri dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian diri melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian diri yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri (Kunandar, 2014: 137).

### **c. Penilaian Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian teman sebaya dilaksanakan oleh guru namun hanya satu semester sekali dan biasanya dilaksanakan di akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian teman sebaya melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan

beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian teman sebaya yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, menentukan penilai untuk setiap siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian (Kunandar, 2014: 147).

#### **d. Penilaian Jurnal**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kokom Komalasri (2013: 157) yang menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian jurnal melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu mengamati perilaku siswa, membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai, mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai, mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa (Kunandar, 2014: 154).

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan langkah ke-3 yaitu mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai karena mencatat segala kejadian siswa secara insidental, baik positif maupun negatif, jadi tidak terpacu pada indikator yang akan dinilai.

Pelaksanaan penilaian jurnal tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu tidak semua tampilan sikap siswa dapat teramati secara langsung oleh guru, terutama pada saat di luar proses pembelajaran.

Beberapa peneliti yang mengkaji tentang implementasi teknik dan instrumen penilaian sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hasil penelitian Muhamad Faqih Irsyad, juga menemukan beberapa teknik yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut baik dari aspek observasi sampai pada guru melakukan catatan-catatan pada buku jurnal yang telah disediakan disekolah yang dilakukan apabila ada kejadian-kejadian tertentu.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa SD Negeri Jember Lor 01 implementasi teknik dan instrumen pada kompetensi sikap guru menggunakan menggunakan beberapa teknik dan instrument pada penilaian kompetensi sikap baik yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat serta memiliki masing-masing buku catatan guru (jurnal).

## **2. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Berdasarkan hasil di lapangan, bahwa penilaian kompetensi pengetahuan adalah menilai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mengetahui sejauh mana



peserta didik dalam berfikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah diperolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide, kalimat, definisi, nama, peristiwa, teori dan kesimpulan.

Pengertian penilaian kompetensi pengetahuan di atas juga sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 165) yang mengungkapkan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, atau aplikasi, analisis, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa guru telah menerapkan penilaian kompetensi pengetahuan di kelas dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 173) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

#### **a. Tes Tertulis**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Tes tertulis digunakan oleh guru dalam Ulangan Harian (UH) dan ulangan dalam setiap pembelajaran. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam lembar soal maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di kertas folio. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 173).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan guru yaitu soal berbentuk uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik tes tertulis yaitu anggaran yang digunakan untuk penggandaan soal sangat besar. Jadi, guru membutuhkan dana yang sangat besar.

#### **b. Tes Lisan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru tidak pernah mengadakan UH dalam bentuk tes lisan kepada siswa. Tes lisan lebih banyak digunakan dalam Ulangan (U). Selain itu, tes lisan juga digunakan untuk perbaikan setelah diadakan UH dengan tujuan untuk membantu siswa yang kurang memahami soal. Berdasarkan hasil penelitian, guru juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru memberikan waktu tunggu yang cukup

bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes lisan yang diperkuat dengan teori (Kunandar, 2014: 228)

Dalam melakukan tes lisan, guru memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 228) yang menjelaskan bahwa guru harus menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa.

### **c. Penugasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru juga menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 231) dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pengetahuan dengan menggunakan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan yaitu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian

untuk tampilan tugas yang baik, menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan, menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas, menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan memberikan umpan balik kepada siswa (Kunandar, 2014: 232).

Berdasarkan hasil penelitian, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan oleh guru tetapi secara tersirat, karena penugasan tidak mengacu pada muatan pelajaran tertentu. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui teknik penugasan tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan siswa melalui teknik penugasan yaitu seringkali masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

### **3. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian kompetensi keterampilan merupakan menilai peserta didik dalam kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubric

Pengertian penilaian kompetensi keterampilan juga sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 257) yang menyatakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi

keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

#### **a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala penilaian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 263) dan Kokom Komalasari (2013: 154) yang menjelaskan bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja siswa, yaitu daftar cek dan skala penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, melakukan penilaian secara individual, mencatat hasil penilaian, dan mendokumentasikan hasil penilaian (Kunandar, 2014: 268).

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian unjuk kerja tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui

teknik penilaian unjuk kerja yaitu guru seringkali merasa kekurangan waktu dalam menilai siswa, karena guru harus mengamati dan menilai setiap kinerja siswanya yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda.

#### **b. Penilaian Projek**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa guru pernah menggunakan penilaian projek. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian projek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian projek yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan projek, memonitor pekerjaan projek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, mencatat hasil penilaian, dan memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa (Kunandar, 2014: 290).

#### **c. Penilaian Produk**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru pernah menggunakan penilaian produk. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian produk dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian

produk seperti berikut ini (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk tidak terlepas dari adanya hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan siswa melalui teknik penilaian produk yaitu masih ada beberapa siswa yang terkadang lupa membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat suatu produk.

#### **d. Penilaian Portofolio**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru pernah menggunakan penilaian portofolio, Guru melaksanakan penilaian portofolio apabila ada KD yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian portofolio melalui beberapa langkah, yaitu guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD, guru membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa, siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, guru mendokumentasikan hasil portofolio, guru memberikan umpan balik yaitu mengumumkan hasil yang paling bagus dengan

tujuan memotivasi anak yang belum bagus supaya lebih meningkat dan memberikan kebanggaan bagi yang sudah bagus, guru mengecek identitas siswa, terutama nama, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas, guru memberikan kelonggaran waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan siswa, guru memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa, guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas, siswa mencantumkan tanggal pembuatan, dan portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian potofolio yang sudah sesuai dengan teori Kunandar, (2014: 301).





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### **1. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik observasi digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali, sedangkan teknik penilaian jurnal digunakan oleh guru secara incidental (Waktu tertentu).

#### **2. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada hari atau pembelajaran tertentu dan dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1

subtema pada akhir pembelajaran dan selalu dilakukan secara tertulis. Teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah atau proyek.

### **3. Implementasi Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 01 dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian unjuk kerja/kinerja digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Teknik penilaian proyek digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan proyek kelas. Teknik penilaian produk digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menghasilkan produk tertentu. Teknik penilaian portofolio harus disesuaikan dengan KD yang ada.



## B. Saran

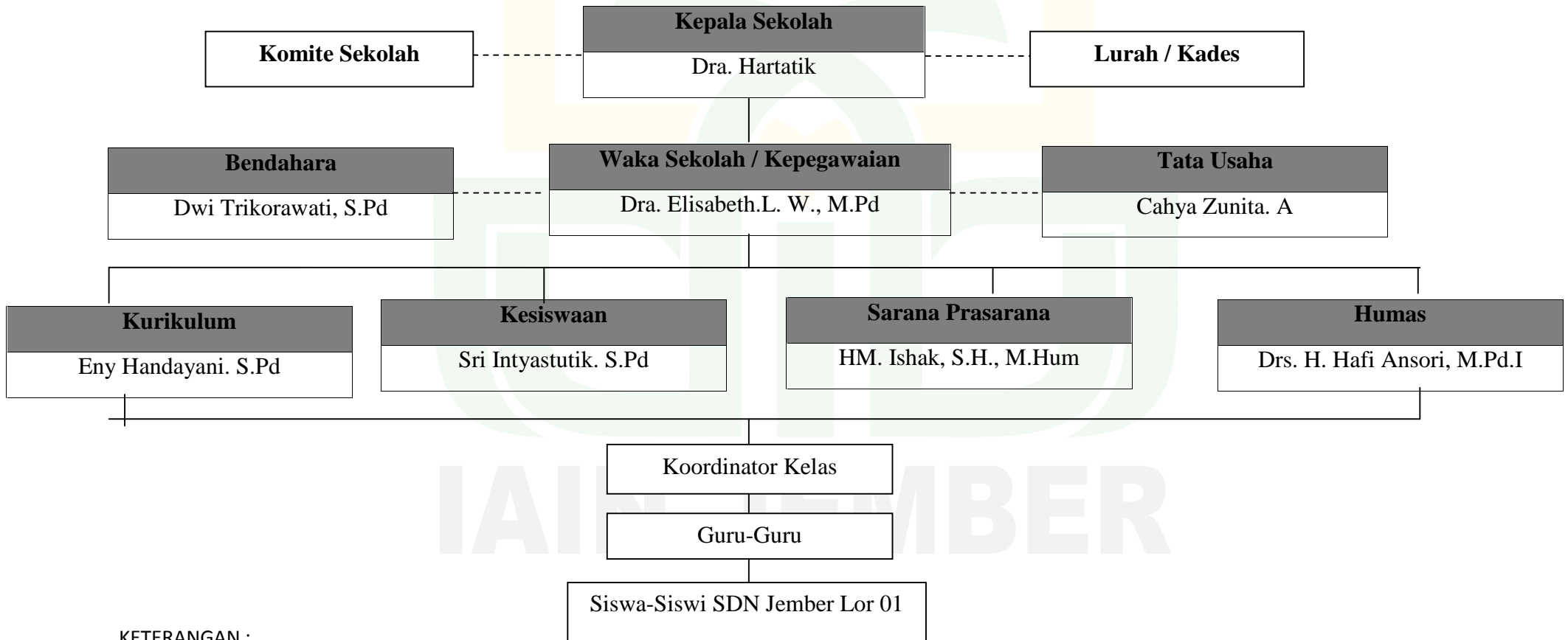
Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memahami lebih dalam lagi penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar penilaian autentik dapat berjalan secara optimal dan menyeluruh.
2. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menentukan batas waktu pengumpulan tugas siswa, agar pelaksanaan penilaian autentik dapat selesai tepat waktu, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan siswa.



IAIN JEMBER

**BAGAN STRUKTUR GURU DI SD NEGERI JEMBER LOR 01**



KETERANGAN :

----- Garis Koordinasi

———— Garis Komando

*(Idokumentasi, 16 September 2016)*

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Amalia Aisyah R**

NIM. 084121322

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
DESEMBER 2016**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Amalia Aisyah R**  
**NIM. 084 121 322**

Disetujui Pembimbing:

**Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag**  
**NIP.19680613 199402 2 001**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Hafidz, S.Ag., M.Hum.**

NIP. 19740218 200312 1 002

**Hauli Haikal, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ( )
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag ( )

Mengetahui  
Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**

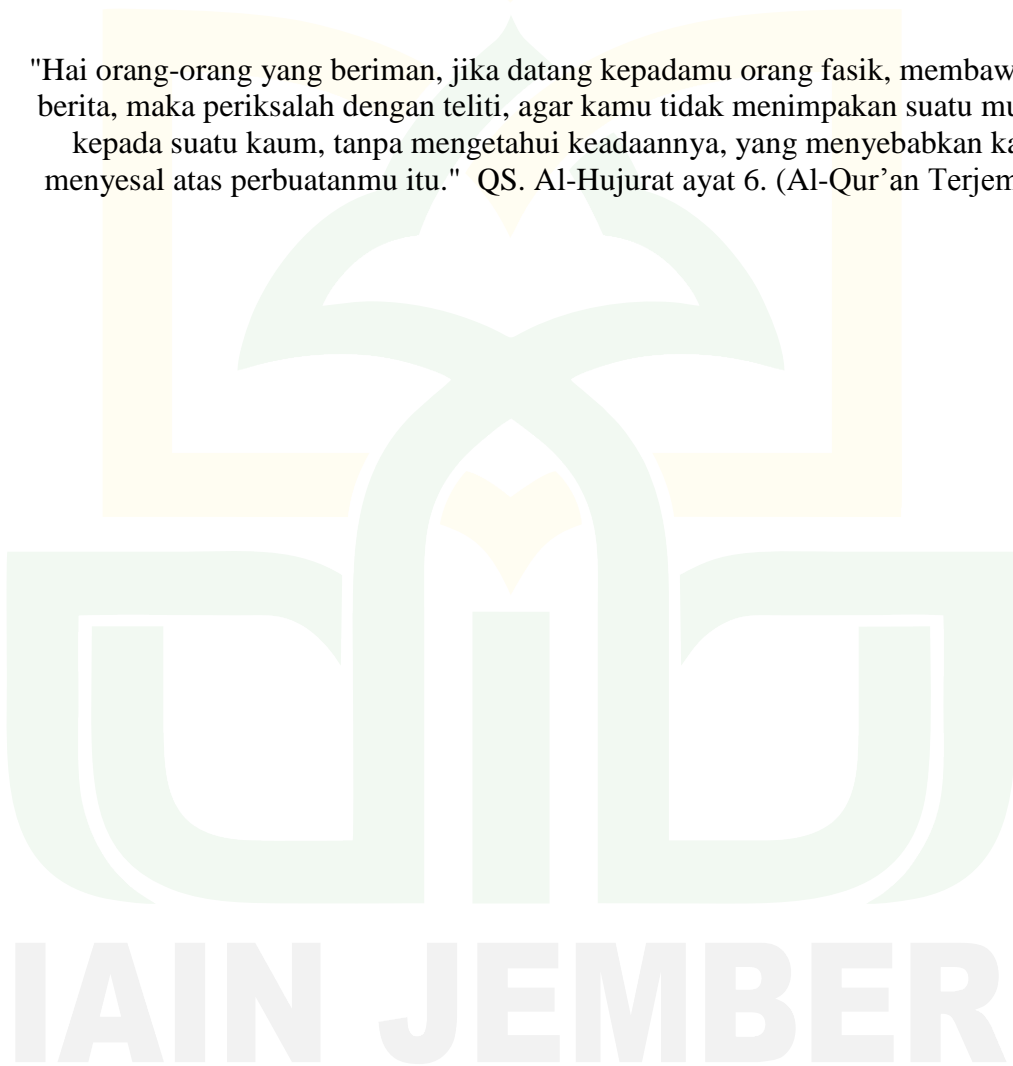
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik, membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah, kepada suatu kaum, tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." QS. Al-Hujurat ayat 6. (Al-Qur'an Terjemahan)





## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

1. Ayah dan ibunda tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesan saya, mendidik serta membimbingku hingga aku seperti saat ini.
2. Ibu Hartatik selaku kepala sekolah SD Negeri Jember Lor 01.
3. Guru-Guru SD Negeri Jember Lor 01.
4. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing.
5. Saudara saya (mbak ayu yang gembul dan mbak vivi yang cerewet), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
6. Teman Tersayang Herman, tanpa semangat, dukungan dan bantuan yang semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu serta perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!
7. Buat “Vika, Devi, Vina, Ummah, Erna, Elok” terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, hiburan, traktiran, ojekkan, dan semangat yang kalian berikan selama saya kuliah. Saya tidak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
8. Almamater yang saya banggakan, tempat saya menimba ilmu dan pengalaman. Perjalanan panjang dalam studiku membuat semakin mengerti arti pentingnya ilmu dan pendidikan.
9. Sahabat-sahabatku tersayang semua seperjuangan, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

*bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017" sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan baik dan manfaat.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Jember.

Banyak hambatan dan cobaan penulis hadapi pada saat proses penyusunan penulisan skripsi ini, namun berkat kehendak Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak akhirnya tugas ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu, sebagai wujud rasa syukur tak terhingga, penulis hendak menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember.

4. Bapak H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
6. Ibu Dra. Hartatik selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jember Lor 01
7. Dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, teriring doa kepada Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya yang tentu dengan izin dan ridho-Nya. Amin.

Jember, Desember 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Penilaian Autentik .....	14

a. Pengertian Penilaian Autentik.....	14
b. Tujuan penilaian autentik.....	16
c. Manfaat penilaian autentik.....	17
d. Prinsip-prinsip penilaian autentik .....	19
e. Karakteristik penilaian autentik .....	20
f. Teknik dan instrumen penilaian autentik .....	22
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	33
a. Pengertian pendidikan agama islam dan budi pekerti.....	33
b. Tujuan pendidikan agama islam dan budi pekerti .....	34
c. Ruang lingkup materi pelajaran PAI dan budi pekerti ...	35
d. Dasar-dasar pendidikan agam islam dan bud pekerti.....	36
3. Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran	
pendidikan agama islam dan budi pekerti .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek penelitian .....	57

1. Sejarah singkat SDN Jember Lor 1 .....	57
2. Gedung SD Negeri Jember Lor 1 .....	58
3. Visi dan Misi SDN Jember Lor 1 .....	59
4. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah.....	59
5. Jumlah Siswa dan Guru .....	60
6. Sarana dan Prasarana .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN :</b>	
Lampiran 1 Matrik	
Lampiran 2 Data Informan	
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	
Lampiran 5 Checliks Pengumpulan Data Wawancara	
Lampiran 6 Denah	
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian	
Lampiran 8 Biodata Penulis	
Lampiran 9 Dokumen	

## DAFTAR TABEL

	Hal
4.1 Jumlah siswa SD Negeri Jember Lor 01 .....	61
4.2 Jumlah Guru dan Karyawan.....	61
4.3 Sarana Prasarana .....	63
4.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Observasi.....	68
4.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Ulangan (U) .....	86
4.6 Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Penilaian Unjuk Kerja.....	96
4.7 Tugas-tugas dalam Penilaian Unjuk Kerja.....	99
4.8 Hasil atau Temuan Penelitian .....	111





## DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri  
Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ..... 60
2. Kerangka Teori/Pemikiran ..... 43



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Miles dan Huberman .....	49
Gambar 2. Siswa Mengajukan Pertanyaan .....	71
Gambar 3. Buku Penilaian .....	72
Gambar 4. Guru Menuliskan Soal di Papan Tulis.....	86
Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa yang Baik.....	94
Gambar 6. Siswa Menuliskan Nama Karya .....	107
Gambar 7. Guru Mengamati Siswa.....	107



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daradjat Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penilaian Autentik PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013*.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- KBBI Offline.
- Meleong Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Moh. Sahlan. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: center of society studies.
- Miles and Huberman, 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

Porwanto Ngalim M. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

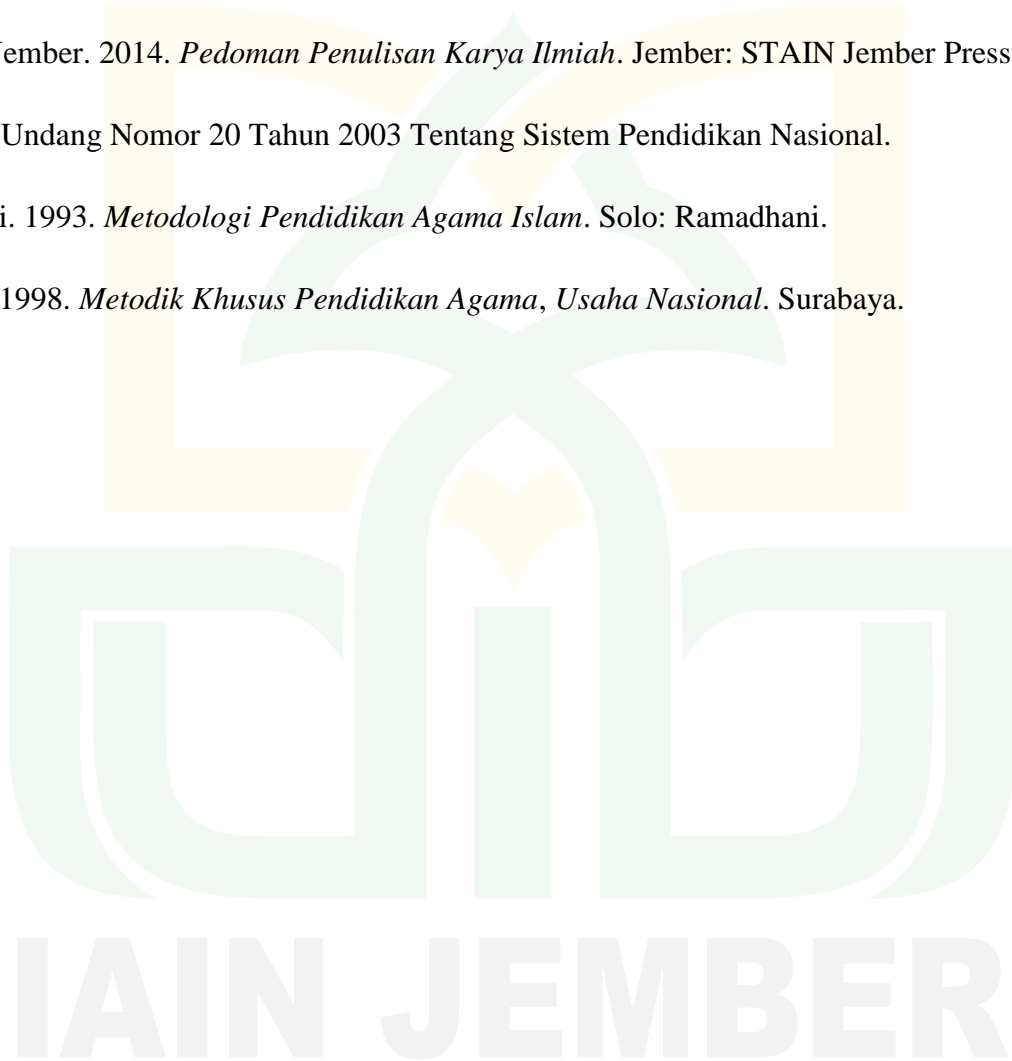
Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta. Cet.19.

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.

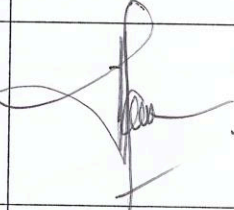
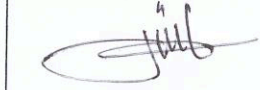

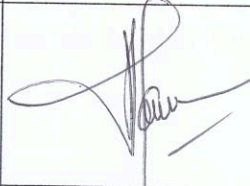

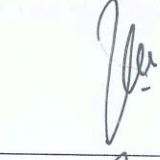

Zuhairi. 1998. *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*. Surabaya.






Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SD NEGERI JEMBER LOR 01

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu /24 Agustus 2016	Silaturahmi dan mengantarkan surat penelitian kepada kepala sekolah dan pegawai tata usaha (TU) SD Negeri Jember Lor 01	
2	Kamis /25 Agustus 2016	Observasi tentang keadaan sekolah	
3	Sabtu /27 Agustus 2016	Observasi tentang penilaian Autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti	
4	Senin /29 Agustus 2016	Konsultasi waktu wawancara dengan kepala sekolah	
5	Selasa /30 Agustus 2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	
6	Kamis /01 September 2016	Konsultasi waktu wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
7	Jum'at- Sabtu /02-	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	

	10 September 2016		
8	Kamis- Sabtu /15- 17 September 2016	Meminta data-data Sekolah kepada kepala tata usaha (TU)	
9	Sabtu /24 September 2016	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian	
10	Senin /26 September 2016	Mengambil surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian dan mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah	

Jember, 26 September 2016

Kepala SD Negeri Jember Lor 01



Drs. HARTATIK

NIP. 196105121981032003



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Aisyah R  
Nim : 084 121 322  
Semester : IX  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 tahun Pelajaran 2016/2017". Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada Institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 02 November 2016  
Saya yang menyatakan



**AMALIA AISYAH R**  
**NIM. 084 121 322**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN JEMBER LOR 01**

Jl. PB.Sudirman 82 Telp. (0331) 485286 Jember Kode Pos 68118  
website : [www.sdnjemberlor1.sch.id](http://www.sdnjemberlor1.sch.id) - email : [jemberlor1@yahoo.com](mailto:jemberlor1@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 800/109/413.01.20524886/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. HARTATIK**  
NIP : 19610512 198103 2 003  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Jember Lor 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **AMALIA AISYAH R.**  
NIM : 084 121 322  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember benar-benar telah melakukan penelitian di SDN. Jember Lor 01 dengan judul penelitian "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 September 2016  
Kepala Sekolah,  
  
**Dra. HARTATIK**  
NIP. 19610512 198103 2 003





## DATA INFORMAN

Wawancara Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Kelurahan jember Lor, Kecamatan Patrang Kabupaten jember

1. Dra. Hartatik( Kepala Sekolah SD negeri jember lor 1)
2. Eny Handayani. S,Pd ( Waka Kurikulum)
3. Hj, Endang Surtiningsih, S.Pd.I ( Guru PAI)
4. Hermanto, S. H. I, M. Pd.I ( Guru PAI)
5. Bambang Supriyadi ( Guru PAI)
6. Zaenal Arifin, S. Pd. I ( Guru PAI)
7. Novita Ayu Wulandari, S. Pd. I (Guru PAI)

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI SD NEGERI JEMBER LOR 01

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu /24 Agustus 2016	Silaturahmi dan mengantarkan surat penelitian kepada kepala sekolah dan pegawai tata usaha (TU) SD Negeri Jember Lor 01	
2	Kamis /25 Agustus 2016	Observasi tentang keadaan sekolah	
3	Sabtu /27 Agustus 2016	Observasi tentang penilaian Autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti	
4	Senin /29 Agustus 2016	Konsultasi waktu wawancara dengan kepala sekolah	
5	Selasa /30 Agustus 2016	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	
6	Kamis /01 September 2016	Konsultasi waktu wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
7	Jum'at- Sabtu /02- 10 September 2016	Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	

<b>8</b>	Kamis- Sabtu /15- 17 September 2016	Meminta data-data Sekolah kepada kepala tata usaha (TU)	
<b>9</b>	Sabtu /24 September 2016	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian	
<b>10</b>	Senin /26 September 2016	Mengambil surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian dan mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah	

**Jember, 26 September 2016**

**Kepala SD Negeri Jember Lor 01**

**Dra. HARTATIK**  
**NIP. 196105121981032003**

**IAIN JEMBER**

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan SDN Jember Lor 1
2. Lokasi SDN Jember Lor 1
3. Keadaan sarana prasaranan SDN Jember Lor 1 tahun pelajaran 2016/2017
4. Keadaan proses pelaksanaan penilaian SDN Jember Lor 1 tahun pelajaran 2016/2017

### B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SDN Jember Lor 1
2. Informasi tentang Implementasi Penilaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Informasi tentang Implementasi Penilaian kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Informasi tentang Implementasi Penilaian kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi SDN Jember Lor 1
2. Struktur Organisasi SDN Jember Lor 1 tahun pelajaran 2016/2017
3. Data guru SDN Jember Lor 1 tahun pelajaran 2016/2017
4. Data siswa-siswi SDN Jember Lor 1 pada tahun pelajaran 2016/2017
5. Dokumentasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**PENGUMPULAN DATA**  
**(CHECKLIST WAWANCARA)**

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kepala Kurikulum SD Negeri Jember Lor 01.

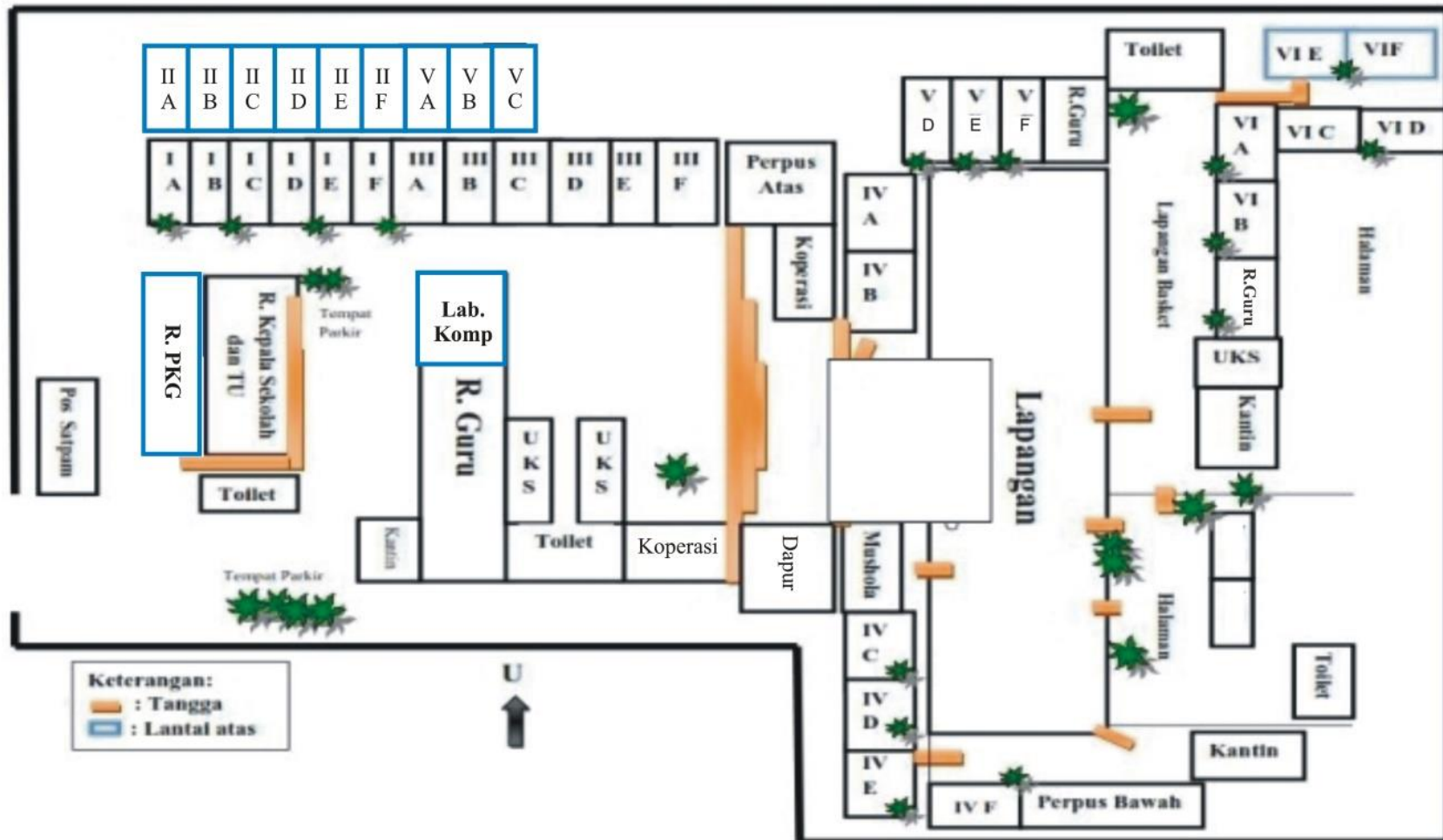
1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri Jember Lor 01?
2. Bagaimanakah letak geografis SD Negeri Jember Lor 01?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penilaian?
4. Bagaimana implementasi penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Ranah apa saja yang digunakan dalam penilaian Autentik?
6. Bagaimana implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
7. Teknik dan Instrumen apa yang digunakan dalam penerapan penilaian kompetensi sikap dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?
8. Bagaimana cara melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi?
9. Bagaimana cara melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik penilaian diri?
10. Bagaimana cara melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui teknik penilaian antar peserta didik ?
11. Bagaimana membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai ?
12. Bagaimana implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
13. Teknik dan Instrumen apa saja yang digunakan dalam penerapan penilaian kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ?
14. Bagaimana melaksanakan penilaian dengan tes tulis ?

15. Apakah melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu ?
16. Bagaimana implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
17. Teknik dan Instrumen apa saja yang digunakan dalam penerapan penilaian kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ?



Denah SD Negeri Jember Lor 01

# DENAH SDN JEMBER LOR 01



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Aisyah R

Nim : 084 121 322

Semester : IX

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 tahun Pelajaran 2016/2017". Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada Institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jember, 02 November 2016  
Saya yang menyatakan

**AMALIA AISYAH R**  
**NIM. 084 121 322**



## BIODATA PENULIS

FOTO

**Nama** : Amalia Aisyah R  
**Nim** : 084 121 322  
**TTL** : Situbondo, 28 Juli 1994  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Islam  
**Prodi** : PAI ( Pendidikan Agama Islam )  
**Alamat** : Jl. Bungur GG. Tugu 62 Lingk. Gebang Darwo  
**Timur Jember RT/RW: 003/018**  
**No. Hp** : 085230352537

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jember Kidul IV Kaliwates Jember
2. Mts. Al-Kautsar Sumbersari Srono banyuwangi
3. MA. Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

IAIN JEMBER

### Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

No	Waktu	Teknik Penilaian Kompetensi Skap			
		Observasi	Penilaian Diri	Penilaian Teman Sebaya	Penilaian Jurnal
1	19 Agustus 2016	.	-	-	-
2	20 Agustus 2016	.	-	-	-
3	22 Agustus 2016	.	-	-	-
4	29 Agustus 2016	UH	UH	UH	UH
5	31 Agustus 2016	PK	PK	PK	PK
6	02 September 2016	.			
7	03 September 2016	.	-	-	-
8	05 September 2016	.	-	-	-
9	07 September 2016	.	-	-	-
10	08 September 2016	UH	UH	UH	UH

Keterangan : UH : Ulangan Harian PK : Projek kelas



### Teknik penilaian kompetensi pengetahuan

No	Waktu	Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan				
		Tes Tertulis		Tes Lisan		Penugasan
		U	UH	U	UH	
1	19 Agustus 2016	.	-	.	-	-
2	20 Agustus 2016	.	-	.	-	-
3	22 Agustus 2016	.	-	.	-	-
4	29 Agustus 2016	-	.	-	-	-
5	31 Agustus 2016	-	-	-	-	.
6	02 September 2016	.	-	.	-	-
7	03 September 2016	.	-	.	-	-
8	05 September 2016	.	-	.	-	-
9	07 September 2016	.	-	.	-	-
10	08 September 2016	-	.	-	-	-

Keterangan: U : Ulangan UH : Ulangan Harian



### Teknik penilaian kompetensi keterampilan

No	Waktu	Teknik penilaian kompetensi keterampilan			
		Penilaian Kinerja	Penilaian Projek	Penilaian Produk	Portofolio
1	19 Agustus 2016	.	-	-	-
2	20 Agustus 2016	.	-	-	-
3	22 Agustus 2016	.	-	.	-
4	29 Agustus 2016	-	-	-	-
5	31 Agustus 2016	-	.	-	-
6	02 September 2016	.	-	-	-
7	03 September 2016	.	-	-	-
8	05 September 2016	.	-	-	-
9	07 September 2016	.	-	-	-
10	08 September 2016	-	-	-	-



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru sedang membiasakan peserta didik untuk disiplin dan duduk rapi pada setiap proses pembelajaran (03 September 2016)



Gambar 2. Guru sedang menjelaskan secara lisan mengenai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai siswa. (07 September 2016)



Gambar 3. Guru sedang memasukkan nilai siswa-siswi (07 September 2016)





Gambar 4. Guru sedang memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan soalnya di papan tulis (07 September 2016)



Gambar 5. Guru berkeliling untuk mengamati siswa, mengecek pekerjaan siswa. (07 September 2016)



Gambar 6. Guru sedang memberikan tugas dan menjelaskan kepada siswa (03 September 2016)



Gambar 7. Guru sedang memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan tugas (09 September 2016)



gambar 8. Peserta didik berkelompok dalam mengerjakan tugas (09 September 2016)



Gambar 9. Guru mengamati pekerjaan setiap kelompok (09 September 2016)





Gambar 10. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Jember Lor 01 (30 Agustus 2016)



Gambar 11. Beberapa siswa maju kedepan membacakan hasil tugasnya.(09 September 2016)

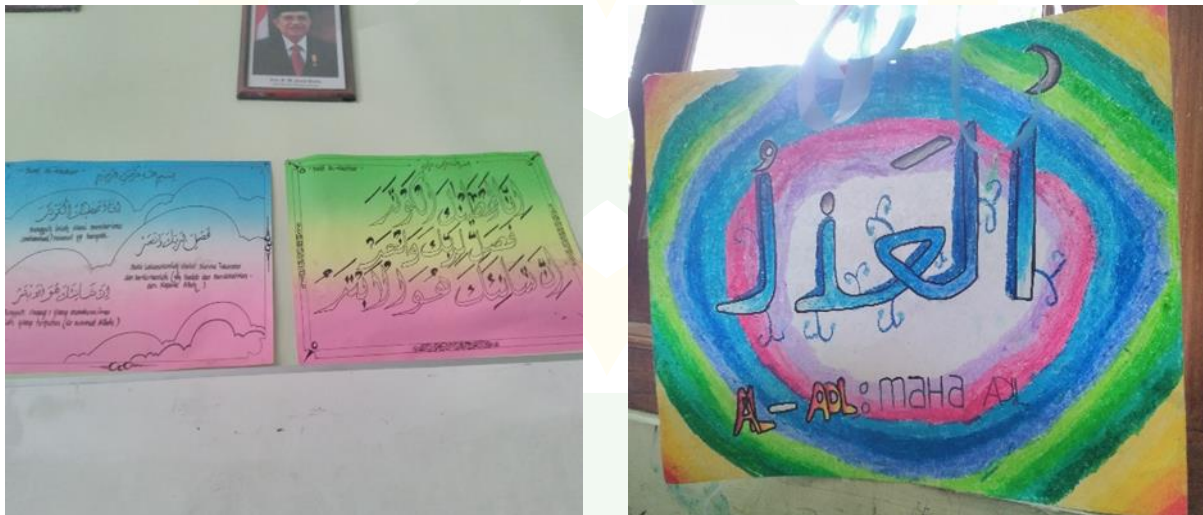


Gambar 12. Siswa membuat kaligrafi (penilaian Keterampilan). (09 September 2016)





Gambar 13. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat keterampilan kaligrafi (09 September 2016)



Gambar 14. Hasil produk peserta didik. (31 Agustus 2016)



Gambar 15. Wawancara dengan guru PAI (06 September 2016)



Gambar 16. Wawancara dengan guru PAI (02 September 2016)



Gambar 17. Prestasi-prestasi yang telah di raih oleh peserta didik. (05 September 2016)



Gambar 18. Tampak depan SD Negeri Jember Lor 01



## Contoh RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Jember Lor 01  
Kelas/Semester : IV/1  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Tema : Perilaku Terpuji  
Sub. Tema : Kerja Sama  
Pertemuan : Ke-5  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan(4 x 35 Menit)

#### Kompetensi Inti

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
KI-3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
KI-4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### Kompetensi Dasar dan Indikator

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah ayat 2	2.4.1 Memiliki sikap mudah bekerja sama. 2.4.2 Membiasakan hidup bekerja sama. 3.11.1 Menyebutkan arti kerja sama



3.11 Memahami sikap kerjasama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah ayat 2	dengan benar. 3.11.2 Menjelaskan manfaat kerja sama dengan benar.
4.11 Mencontohkan sikap kerjasama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Maidah ayat 2	4.11.1 Menunjukkan sikap kerja sama dengan benar 4.11.2 Mencontohkan sikap kerjasama dengan benar 4.11.3 Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan benar.

### Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memiliki dan memahami sikap kerja sama.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memiliki dan memahami sikap kerja sama.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memiliki dan memahami sikap kerja sama.
4. Setelah berdiskusi bersama siswa dapat mencontohkan sikap kerja sama.

### Materi Pembelajaran

Perilaku Terpuji

### Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media:

Multimedia interaktif, Gambar/poster, dan media lain yang relevan.

#### 2. Alat :

CD, proyektor, ved player, layar dan alat lain yang relevan.

#### 3. Sumber Pembelajaran :

- a. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas II
- b. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas II
- c. Buku paket pendidikan Agama Islam.



Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
No	Kegiatan	Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khitmad</i></li> <li>Memulai pembelajaran dengan membaca doa</li> <li>Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pelajaran</li> <li>Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</li> <li>Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan menyebutkan materi pelajaran dengan benar</li> <li>Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/<i>white board</i>, gambar, jika memungkinkan melalui tayangan <i>slide</i> (media LCD <i>proyektor</i>)</li> </ol>	20 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mencermati bacaan yang ada dalam buku tes</li> <li>Peserta didik menanyakan tentang hal yang telah dicermatinya melalui bacaan</li> <li>Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>Masing-masing kelompok berdiskusi berkaitan dengan materi kerjasama yang ada dalam buku tes dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Setelah diskusi selesai masing-masing membuat rumusan dan mengaitkan materi dengan kehidupan kontekstual peserta didik</li> <li>Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain menanggapi dengan berbagai pernyataan atau masukan, selanjutnya membuat kesimpulan</li> <li>Guru memberikan penguatan materi</li> <li>Pada rubric "Sikapku", peserta didik diajak berintropeksi, apakah selama ini suka bekerja sama? <ol style="list-style-type: none"> <li>Di dalam bekerja sama apakah betul-betul membantu teman lain, atau malah mempermainkan mereka</li> <li>Mempermainkan kerja sama, antara lain pernahkah ia meninggalkan teman sendirian ketika sesuatu yang dikerjakan secara bersama belum selesai, sehingga ia lalu pergi diam-diam</li> </ol> </li> <li>Pada rubric "Ayo Kerjakan", peserta didik diajak merenungkan gambar dan secara berkelompok diajak menggali bersama nilai-nilai apa saja yang baik terkait dengan manfaat kerja sama. Selanjutnya hasil diskusi dirumuskan dan diceritakan di depan kelas.</li> <li>Pada rubric "Insya Allah Aku Bisa", guru membimbing peserta didik untuk...</li> </ol>	100 menit



	'ya' atau 'tidak' 11) Pada rubric "Ayo Berlatih", peserta didik secara berkelompok diminta memperagakan cara menghapus papan tulis dan merapikan taplak meja di kelas	
3	<b>Penutup</b> a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

## G. Teknik Penilaian

### 1. Pengetahuan

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian tes tulis

No	Indikator	Butir Instrumen
1		
2		
3		
4		
5		

### 2. Keterampilan

- Jenis Penilaian: Tes
- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Kinerja

No	Indikator	Butir Instrumen
1		
2		
3		
4		
5		



**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

Kelas / Semester : IV/I

Kompetensi Dasar :

Indikator :

Teknik Penilaian : Tulis

Penilai : Guru

No	Indikator	Instrumen
1		

**RUBRIK PENILAIAN**

No	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI					NILAI AKHIR
Sangat Lancar = Skor 5 Lancar = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh $\frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100 = \dots\dots\dots$ Skor maksimal					

**catatan Kriteria :**

- Sangat Lancar : Apabila peserta didik dapat ...
- Lancar : Apabila peserta didik dapat ...
- Sedang : Apabila peserta didik dapat ...
- Kurang Lancar : Apabila peserta didik dapat ...
- Tidak Lancar : Apabila peserta didik tidak dapat ...

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)**

Kelas / Semester : IV/I

Kompetensi Dasar :

Indikator :

Teknik Penilaian : Kinerja

Penilai : Guru

No	Indikator	Instrumen







Contoh format penilaian antar peserta didik

Lembar Penilaian Antar Teman

Nama peserta didik yang menilai : alfin sananta  
 Nama peserta didik yang dinilai : Farrel ali  
 Kelas : 2B  
 Tanggal :

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- Berilah tanda centang sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari !

No	PERYATAAN	SL	SR	KD	TP
<b>Sikap Religius</b>					
1	teman saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu			✓	
2	teman saya menjalankan ibadah tepat waktu		✓		
3	teman saya memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai ajaran yang di anut		✓		
4	teman saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	✓			
5	teman saya mensyukuri kemampuan teman saya dalam mengendalikan diri	✓			
6	teman saya mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu		✓		
7	teman saya berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha			✓	
8	teman saya menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat			✓	
9	teman saya memelihara lingkungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa		✓		
10	teman saya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia	✓			
11	teman saya menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai amanahnya	✓			
<b>Sikap Jujur</b>					
	teman saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan		✓		
	teman saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		✓		
	teman saya mengembalikan kepada pemiliknya apabila menemukan barang	✓			
	teman saya berani mengakui kesalahan	✓			
	teman saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		✓		
<b>Sikap Disiplin</b>					
	teman saya masuk kelas tepat waktu	✓			



3	teman saya memakai seragam sesuai tata tertib		✓		
4	teman saya mengerjakan tugas yang diberikan	✓			
5	teman saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		✓		
6	teman saya membawa buku teks sesuai mata pelajaran				✓
Tanggung Jawab					
1	teman saya melaksanakan tugas individu dengan baik		✓		
2	teman saya menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				✓
3	teman saya tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat		✓		
4	teman saya mengembalikan barang yang dipinjam	✓			
5	teman saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		✓		
6	teman saya menepati janji		✓		
7	teman saya tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan teman saya sendiri		✓		
8	teman saya melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta	✓			
Sikap Toleransi					
1	teman saya tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat		✓		
2	teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		✓		
3	teman saya dapat menerima kekurangan orang lain	✓			
4	teman saya dapat memaafkan kesalahan orang lain		✓		
5	teman saya mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki kecenderungan latar belakang, pandangan, dan keyakinan		✓		
6	teman saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain	✓			
7	teman saya terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain dengan baik				✓
8	teman saya terbuka untuk menerima sesuatu yang baru		✓		
Sikap Santun					
1	teman saya menghormati orang yang lebih tua		✓		
2	teman saya tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur		✓		
3	teman saya tidak meludah disembarang tempat				✓
4	teman saya tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat		✓		
5	teman saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	✓			
6	teman saya bersikap 3s (salam, senyum, sapa)		✓		
7	teman saya meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain		✓		
8	teman saya memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan		✓		
Sikap Percaya Diri					

2	teman saya mampu membuat keputusan dengan cepat			✓	
3	teman saya tidak mudah putus asa		✓		
4	teman saya tidak canggung dalam bertindak		✓		
5	teman saya berani presentasi di depan kelas		✓		
6	teman saya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	✓			

Keterangan :

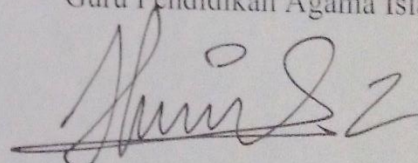
SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

Guru Pendidikan Agama Islam



Hermanto, S. H. I. M. Pd.I



Contoh buku penilaian jurnal

Jurnal Catatan Guru					
No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Pengamatan		Tindak Lanjut
			Kekuatan	Kelemahan	
	Senin 13 Juli 2015	Deaki ariq Rahman.	Bersikap jujur dalam memberikan alasan tentang bathya msl disiplin.	Waktu disiplin dengan terlaambat bisa sekolah lagi.	Menghimbau pemir agar lebih telaten lagi.
	Rabu 09 Sep 2015	Robby Siroya Hermanto.	Kelala bertida sebelum atau sesudah belajar serta mengunyahkan salam.	Kurang teliti dalam melaksanakan disiplin. Kelamban.	Memberi arahan dan petunjuknya ke belakang.
	Selasa 10 November 2015	Bagus Dwi Santoso.	Bersikap sopan terhadap guru atau orang tua lain.	Kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas dari guru.	Memberikan arahan lebih lanjut agar lebih rajin belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam

Hermanto, S. H. I. M. Pd.I

Contoh soal ulangan harian

**Soal Ulangan Harian**  
**Tema 4 Perilaku Terpuji**  
**Sub Tema 2 Kerja Sama**

---

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Nama :
Kelas/Semester : IV/I	Nomor :
Hari, tanggal : .....	Nilai :

---

**A. ISILAH TITIK DI BAWAH INI DENGAN JAWABAN YANG BENAR !**

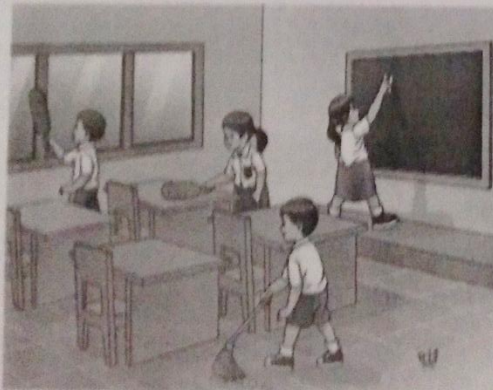
1. Lingkungan rumah yang bersih dapat diciptakan melalui ....
2. Kerja sama perlu kita tingkatkan karena dapat memperkokuh ... dan ....
3. Tugas yang dilaksanakan melalui kerja sama akan lebih mudah dan ringan untuk ...
4. Di sekolah kita harus senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan ....
5. Melalui kerja sama akan diperoleh hasil yang baik jika semua pihak ....
6. Contoh kerja sama yang harus dihindari adalah ....
7. Kerja sama yang tidak boleh dilakukan di kelas adalah ....
8. Permainan yang memerlukan kerja sama adalah ....
9. Jika kita tidak bersedia bekerja sama dengan orang lain, maka akan ....
10. Kakak tidak dapat melaksanakan tugas rumah karena ada keperluan. Sikap kita ada ...
11. Kerja sama akan menjadikan persaudaraan antarwarga makin ....
12. Membersihkan sampah di sepanjang sungai termasuk kerja sama di lingkungan ....
13. Berat sama ... ringan sama ....
14. Contoh binatang yang memiliki kebiasaan kerja sama yang tinggi adalah ....
15. Untuk menjaga keamanan lingkungan perlu dilakukan kerja sama dengan mengadakan ...



**B. Jawablah dengan benar!**

1. Setelah kita selesai membersihkan rumah bersama-sama, hati merasa senang. Mengapa demikian?
2. Mengapa kerja sama tidak boleh dilakukan ketika mengerjakan hal-hal yang tidak baik?
3. Apa yang kamu lakukan jika di sekolahmu ada kerja bakti?
4. Anton sering menolak untuk mengerjakan tugas piket kelas. Terhadap sikapnya itu, apa yang harus kita lakukan?
5. Sebutkan tiga manfaat kerja sama!

**C. Deskripsikan gambar di bawah ini!**



**Kesimpulan.**

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...





Contoh Penilaian Lembar observasi

Lembar Observasi			
Nama	: Daffa Rizki Hermawan		
Kelas	: 5A.		
Pelaksanaan Pengamatan	: Di dalam dan diluar kelas.		
No	Aspek yang di amati	Tanggal	Catatan Guru
	Taat Beribadah	9-5-2016	mengajak teman seagama melakukan ibadah.
	Syukur	12-5-2016	selalu mengukuri nikmat.
	Berdoa	20-5-2016	sebelum dan sesudah melakukan sesuatu wajib berdoa.
	Jujur	7-6-2016	tidak menolok dalam mengerjakan ujian / ulangan / tugas.
	Disiplin	15-6-2016	mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
	Tanggung jawab	21-6-2016	menerima resiko dari tindakan yg dilakukan.
	Toleransi	1-7-2016	menerima keberagaman orang lain.
	Gotong royong	1-7-2016	tidak menolong teman atau orang lain.
	Santun	13-7-2016	menghormati orang yang lebih tua.
	percaya diri	20-7-2016	Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.



## Contoh Penilaian Proyek

Lembar Penilaian Proyek

Sekolah : \_\_\_\_\_

Nama Siswa : *Miftahun Najib*

Kelas/Semester : *5 B / I*

No	Aspek yang di nilai	Skor			
		SB	B	C	K
1	Perencanaan: a. Persiapan b. Pemilihan ayat	✓ ✓			
2	Pelaksanaan : a. Sistematika penulisan b. Kesempurnaan dalam makna yang ditulis		✓	✓	
3	Laporan Proyek : a. Melafalkan ayat yang telah di tulis		✓		
	Skor perolehan	8	6	2	
	Skor maksimal				

eterangan :

angat Baik = 4

baik = 3

ukup = 2

ang Baik = 1

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{16}{20} \times 100 = \underline{\underline{80}}$$



Contoh Penilaian unjuk kerja

Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Nama siswa : MAULIDA NATYA MAHARANI  
Mata Pelajaran : PAI  
Pokok Bahasan : Kemampuan Menganalisis perilaku terpuji  
Hari/Tanggal :  
Standar Kompetensi : 1. Membiasakan Perilaku Terpuji  
Kompetensi Dasar : 1.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong

No.	Perintah unjuk kerja	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
Pemahaman (kognitif)							
1.	carilah macam-macam sifat perilaku terpuji yang ada dilingkungan sekitar		✓				
Ketrampilan (psikomotorik)							
1.	Tulislah perilaku terpuji yang sudah dilakukan di Papan Tulis	✓					
2.	mempraktekkan salah satu contoh perilaku terpuji yang ada disekitar di depan kelas		✓				
Sikap (Afektif)							
1.	Antusias saat ditunjuk			✓			
2.	Tidak mudah putus asa ketika unjuk kerja			✓			
Skor yang dicapai		19					
skor maksimum							

Catatan guru :

Keteranga Skala Nilai:  
A : 5 (Berunjuk kerja sangat Bagus)  
B : 4 (Berunjuk kerja Bagus)  
C : 3 (Berunjuk Kerja cukup Bagus)  
D : 2 (Berunjuk Kerja kurang Bagus)  
E : 1 (Tidak Mau berunjuk Kerja)

or Perolehan X100  
or Maksimal

$$= \frac{19}{25} \times 100 = 76$$

## Lampiran 1

### Matrik

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<b>Implementasi Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran PAI dan BUDI PEKERTI di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017</b>	1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran PAI dan BUDI PEKERTI	1. Implementasi Teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017? 2. Implementasi Teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017? 3. Implementasi Teknik dan instrument Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?	1. Memahami Pengertian dan Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, serta Penilaian Kompetensi Keterampilan. 2. Memahami Kelebihan dan Kelemahan Pada Penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, serta Penilaian Kompetensi Keterampilan. 3. Memahami Teknik dan Instrumen baik dalam Penilaian Kompetensi Sikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, serta Penilaian Kompetensi Keterampilan.	1. Data Primer : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI dan BUDI PEKERTI SDN JEMBER LOR 01</li> <li>• Waka Kurikulum SDN JEMBER LOR 01</li> <li>• Kepala Sekolah SDN JEMBER LOR 01</li> </ul> 2. Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku-buku tentang Pendidikan (Implementasi Penilaian Autentik)</li> <li>2. Artikel-Artikel Pendidikan (Implementasi Penilaian Autentik)</li> <li>3. <i>Web site</i></li> <li>4. Media Massa</li> </ol>	a. Pendekatan Penelitian : Kualitatif b. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan c. Lokasi : SDN JEMBER LOR 01 d. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Dokumenter</li> </ul> e. Analisis Data : Kualitatif Deskriptif f. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik atau metode	<b>1. Fokus Penelitian</b> Bagaimana Implementasi Penilaian Autentik dalam mata pelajaran PAI dan BUDI PEKERTI di SDN JEMBER LOR 01 tahun pelajaran 2016-2017 ? <b>2. Sub Fokus Penelitian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Sikap dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?</li> <li>b. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?</li> <li>c. Bagaimana Implementasi teknik dan instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN JEMBER LOR 01 Tahun Pelajaran 2016-2017?</li> </ol>

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR 1  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Pada:

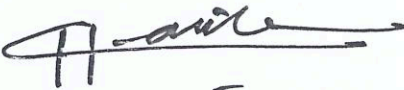
Hari : Senin  
Tanggal : 5 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Hafidz, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740218 200312 1 002

  
Hauli Haikal, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd.


(  )

2. Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag

(  )

Mengetahui  
Dekan,



  
Dr. H.A. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iam-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1368 /In.20/3.a/PP.009/08/2016 Jember, 23 Agustus 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SD Negeri Jember Lor 01  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Amalia Aisyah R  
NIM : 084 121 322  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“ Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 01 Tahun Pelajaran 2016/2017 ”.**

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

**Khoirul Faizin, M.Ag**  
**NIP.19710612 200604 1 001**